

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID DALAM SENI TARI
SUFU DI KOMUNITAS BAMBOE CILACAP – BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

oleh:

YANUAR PRASETYO PANUNTUN

NIM. 1817402258

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Yanuar Prasetyo Panuntun
NIM : 1817402258
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul, **“Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Seni Tari Sufi Di Komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas”**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022
Saya yang menyatakan,



Yanuar Prasetyo Panuntun
NIM. 1817402258

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID DALAM SENI TARI SUFI DI
KOMUNITAS BAMBOE CILACAP - BANYUMAS**

Yang disusun oleh: **Yanuar Prasetyo Pauntun** NIM: 1817402258, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 29 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ahmad Sabnan, S.Ud, M.Pd.I

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721 104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Yanuar
Prasetyo Panuntun
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah melaksanakan bimbingan, telah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Yanuar Prasetyo Panuntun
NIM : 1817402258
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Tauhid Dalam Seni Tari Sufi Di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 September 2022
Pembimbing


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID DALAM SENI TARI SUFI DI
KOMUNITAS BAMBOE CILACAP – BANYUMAS.**

**YANUAR PRASETYO PANUNTUN
NIM. 1817402258**

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

Sufi dance is a spiritual dance that has a deep meaning. There are many meanings and values contained in the art of Sufi dance. One of them is the values of monotheism. When dancing the dancer must present love in his heart and every breath he breathes is only for Allah. There are various dance arts in Indonesia, but not many instill Islamic values, one of which is the value of Sufi dance. In this Sufi dance, many values of monotheism are instilled. Researchers are interested in conducting further research related to the internalization of the values of monotheism in the art of Sufi dance in the Bamboe Cilacap community - Banyumas.

This study aims to describe the internalization of the values of monotheism in the art of dance. The type of research used by the researcher is field research (field research) with a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of research conducted by researchers regarding the internalization of the values of monotheism in the art of Sufi dance in the Bamboe Cilacap Community - Banyumas that Sufi dance plays an important role as a means or medium for inculcating the value of monotheism through art. This Sufi dance art does not originate from Indonesia, but this Sufi dance art is already present in Indonesia and is suitable for young people as a way to know Allah SWT. The values of monotheism taught in learning the art of Sufi dance are the value of monotheism Ulluhiyah, the value of monotheism Rubbubiyah, and the value of monotheism Asma' Wa Shifat. These values are found and found in several Sufi dance learning materials such as the meaning of attributes or dancers' clothes, the meaning of Allah's prayer in spinning, activities that instill the value of monotheism in members of the Bamboe Cilacap - Banyumas community.

Keywords: *Sufi Dance, Tawhid Values, Bamboe Cilacap Community – Banyumas.*

ABSTRAK

Tarian sufi merupakan tarian spiritual yang mempunyai makna yang mendalam. Banyak makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tari sufi. Salah satunya yaitu nilai-nilai tauhid. Saat menari sang penari harus menghadirkan cinta didalam hatinya dan setiap hembusan nafasnya hanya untuk Allah. Beragam kesenian tari di Indonesia, akan tetapi tidak banyak yang menanamkan nilai-nilai Islam salah satunya nilai tari sufi. Dalam seni tari sufi ini banyak nilai tauhid yang ditanamkan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari seni. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) pendekatan deskripif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di Komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas bahwa seni tari sufi berperan penting sebagai sarana atau media penanaman nilai tauhid melalui kesenian. Kesenian tari sufi ini bukan berasal dari Indonesia, akan tetapi seni tari sufi ini sudah hadir di Indonesia dan cocok untuk kalangan anak muda sebagai jalan untuk mengenal Allah SWT. Nilai-nilai tauhid yang diajarkan dalam pembelajaran seni tari sufi yaitu nilai tauhid Ulluhiyah, nilai tauhid Rubbubiyah, dan nilai tauhid Asma' Wa Shifat. Nilai-nilai tersebut ditemui dan terdapat pada beberapa materi pembelajaran seni tari sufi seperti makna atribut atau pakaian penari, makna pelafadzan Allah dalam berputar, kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai ketauhidan pada anggota komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Kata Kunci: Seni Tari Sufi, Nilai-nilai Tauhid, Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	s}ad	Ş	Es dengan koma di bawah
ض	d}ad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	t}a	Ṭ	Te dengan koma di bawah
ظ	d}a	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal *monofrong*

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	D}amah	U	U

كَتَبَ : ditulis *kataba*

يَذْهَبُ : ditulis *yaz\habu*

ذُكِرَ : ditulis *z\ukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ُ... و	fathah dan wawu	Au	a dan u

كَيْفَ : ditulis *kaifa*

حَوْلَ : ditulis *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ... ا ◌َ... ي	fathah dan alif atau ya	Aa	Dua huruf a
◌ِ... ي	Kasrah dan ya	Ii	Dua huruf i
◌ُ... و	d}amah dan wawu	Uu	Dua huruf u

قَالَ : ditulis *qa>la*

رَمَى : ditulis *rama>*

4. Ta'marbu>ṭah di akhir kata

Transliterasi untuk ta'marbu>ṭah ada dua

- Ta'marbu>ṭah hidup ditulis /t/.
- Ta'marbu>ṭah mati ditulis /h/.

- c. قَبِيضَةٌ ditulis qabi>d}ah
- d. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta'marbu>t}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbu>t}ah itu ditransliterasikan dengan ha.

Contoh:

طَلْحَةٌ : ditulis *ṭalh}ah*

التَّهْدَا : ditulis *al-tahda*

5. Syaddah

Tasydid yang ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu dan ditulis dengan huruf konsonandobel.

Contoh:

رَبَّنَا : ditulis *rabbana*

الْبِرُّ : ditulis *al-birr*

6. Kata sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan serta sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau tanda hubung.

Contoh:

الْقَلَمُ : ditulis *al-qalamu*

7. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat bisa dilakukan dengan dua cara; bisa perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan.

MOTTO

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

“Barang Siapa mengenal dirinya, maka sesungguhnya dia mengenal Tuhanya.”¹
Imam Al Ghozali



¹ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1976), hlm. 121

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Puji syukur atas segala nikmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang dipersembahkan dengan bangga untuk Bapak M. Narsim Efendi dan Ibu Karsiyem kedua sosok yang selalu support setiap hari, dan super hero dalam kehidupan. Terimakasih atas segenap cinta, doa, dan air mata yang kian mengalir mengiringi langkah, sehingga penulis dapat mencapai pendidikan S-1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Atas segala nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Seni Tari Sufi Di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk sebagai umat Beliau yang mendapat syafa'at di hari akhir. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

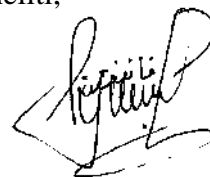
Peneliti menyadari betul, dalam penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari adanya segala bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak yang membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti mendapatkan banyak pembelajaran selama proses pengerjaan skripsi ini, yang luar biasa bermanfaat bagi peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Affandi, M. S. I., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya.
6. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag, M. Hum dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, motivasi dan juga doanya.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Wahyu Sofyandi, S. Ag, Ketua komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di komunitas tersebut.
9. Kedua orang tua peneliti, Bapak M. Narsim Efendi dan Ibu Karsiyem, kakakku, Mba Fadilah Qori Ayuna, Mas Fadli Rizki Nuswantoro, serta segenap keluarga besar peneliti. Terimakasih atas segala cinta dan doa yang mengiringi peneliti dalam menggapai cita-cita.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya yang telah memberikan motivasi selama mengerjakan skripsi dan membantu dalam proses ini.
11. Keluarga besar *sedulur* PAI F 2018 yang selalu memberi dorongan, semangat berjuang melewati hari-hari panjang dengan menyelesaikan skripsi.
12. Keluarga besar MI Al Falaah 01 Tritih Wetan yang selalu memberikan dorongan semangat setaiap harinya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Keluarga besa Kaprel Istiqomah yang sudah menjadi tempat untuk relaksasi, tempat canda tawa dan selalu memberikan dorongan kepada peniliti untuk selalu semangat mengerjakan skripsi.
14. Kepada kamu yang selalu ada dalam situasi apapun, tempat curahan hati, dorongan semangat kasih sayang, dan penyembuh luka dengan peneliti mengerjakan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Atas bantuan, doa, masukan, motivasi, semangat, dan dorongan serta saran-sarannya semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua. Besar harapan peneliti semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua serta dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Purwokerto, 20 September 2022
Peneliti,



Yanuar Prasetyo Panuntun
NIM. 1817402258

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Internalisasi Nilai.....	13
B. Tauhid	21
C. Tarian Sufi Jalaluddin Rumi	39
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis penelitian.....	45
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data	60
C. Analisis Data	73
BAB V : PENUTUP	87
A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur organisasi Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Tabel 2 Daftar anggota Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Tabel 3 Daftar Kegiatan Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Pendahuluan
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto Kegiatan
- Lampiran 5 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Individu
- Lampiran 12 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PPL II
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini, kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat pesat di segala bidang. Kemajuan disektor teknologi, sosial, dan budaya mengakibatkan perubahan yang signifikan terhadap arah peradaban di dunia. Globalisasi juga telah mengubah kehidupan sehari – hari masyarakat Islam terutama didalam negara berkembang dan pada saat yang sama telah menciptakan sistem – sistem kekuatan baru serta trans-nasional baru.² Era globalisasi banyak memiliki sisi positif dan manfaatnya, namun jika tidak diimbangi sikap arif bijaksana sesuai nilai keimanan bisa menjadi bomerang yang dapat meruntuhkan bangunan suatu bangsa. Sebagian masyarakat Indonesia khususnya kaum muslimin telah kehilangan jati diri, baik sebagai manusia maupun sebagai bangsa. Melihat dari sudut karakter masyarakat, sebagian masyarakat Indonesia telah terjebak pada gaya hidup yang pragmatis-hedonis dan matrealis, dengan meniru budaya barat tanpa memahami subtansinya secara utuh.³ Manusia banyak mengalami krisis dalam kehidupan ruhaninya. Akhirnya berdampak pada penyimpangan dan kemrosotan moral seperti, berzina, mencuri, korupsi, adu domba, fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain, dan berbagai perbuatan maksiat lainnya.

Penyimpangan dan kemrosotan moral sangat mengkhawatirkan karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan, dan profesinya, melainkan para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan meneruskan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian di masa depan.⁴ Berbagai tindak kriminalitas, narkoba, asusila dilakukan oleh remaja setiap hari Nampak di berbagai media massa.

² Moh. Maghfur, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam”, *Artikel STAI Qommaruddin Gresik*, hlm 3 pdf didownload dari (qommaruddin.com, diakses pada 11 Mei 2017 jam 23.04 WIB)

³ Warsono, “Dinamika Jati Diri Bangsa di Era Global”, *Majalah Akademi TNI*, Edisi Desember 2008, hlm. 61.

⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 189.

Kecenderungan remaja mengonsumsi narkoba biasanya disebabkan keinginan untuk coba-coba atau mengikuti tren gaya hidup. Tingkat konsumsi yang tinggi dari gaya hidup mereka yang tidak diimbangi dengan kemampuan dan kemauan untuk bekerja telah menghasilkan sikap mental menerabas, yang cenderung melanggar norma-norma sosial, hukum, dan agama.⁵ Allah SWT menciptakan hati manusia seperti lampu yang berpijar yang memberikan ketentraman dalam qolbunya. Manusia dapat menikmati harmoni dari keindahan dunia yang lebih tinggi. Hal ini mengingatkan bahwa manusia terhubung dengan dunia itu, dan membangkitkan emosi yang dalam, sehingga tak kuasa untuk dijelaskan. Seni sangat mempengaruhi keadaan hati manusia, seperti halnya dalam menyalakan cinta yang tersimpan dalam qolbu, cinta bersifat akhirat dan duniawi maupun yang indrawi dan ilahi.⁶

Kesenian seringkali diartikan berbeda-beda sehingga mempunyai berbagai pendapat dan makna yang beragam. Pengertian pokok yang umum dipakai dalam mengartikan seni diantaranya ialah keindahan, ungkapan perasaan, imajinasi, estetis dan lain sebagainya. Selain itu, perilaku yang indah yaitu berarti elok, bagus, benar, dan mahal harganya, seni sangat sulit dimasukkan dalam suatu batasan sebagaimana ilmu dan agama tidak mudah didefinisikan pada pengertian yang sederhana. Sangat sedikit seniman yang mengaitkan antara seni dengan agama. Padahal jika disadari, seniman yang sampai pada kesempurnaan tertentu dalam seninya akan menyadari bahwa bukan seniman yang mencapai tujuan itu, tetapi ada kekuatan yang mengambil tubuh, hati, otak, dan mata sebagai peralatannya. Dialah kekuatan dari segala yang ada, Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu tarien sufi merupakan seni tari yang didalamnya mengandung ekspresi dari rasa cinta, kasih, dan sayang seorang hamba kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Seni religius merupakan kesenian yang mampu mengekspresikan pesan-pesan agama. Oleh karena itu, Islam adalah agama yang banyak memiliki

⁵ Warsono, *Dinamika Jati Diri Bangsa di Era Global...*, hlm. 66.

⁶ Imam al-Ghazali, *Bahagia Senantiasa Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*, terj. Dedi Slamet Riyadi, Fauzi Faishal Bahreiy, Cet 1, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 83.

pesan-pesan religi melalui teks ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu pesan-pesan menyerukan kebahagiaan, hak-hak spiritualitas, keagungan, ketaqwaan insani dan keadilan masyarakat manusia. Menurut Seyyad dalam Kardiyanto seni Islam lahir tentunya tidak terlepas dari pengaruh Al-Quran sebagai kitab induk pedoman dasar ajarannya dan hadist sebagai pengejawantahan spirit kenabian Muhammad SAW. Al-Qu'an dan Hadist adalah dua dasar utama implementasi sikap dan perilaku muslim, termasuk dalam persoalan seni atau keindahan.⁷

Keterkaitan agama dan kesenian terdapat dua pandangan yaitu agama merupakan bagian dari kesenian dan kesenian merupakan bagian dari agama. Seni mengekspresikan keindahan Islam, sedangkan Islam mengontrol perkembangan seni Islam agar tercipta sebuah karya seni yang bermutu, bermanfaat, dan mengandung nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama Islam seperti nilai aqidah atau tauhid, nilai akhlak, nilai ibadah, dan lain sebagainya. Banyak yang salah paham sikap Islam terhadap seni atau paling tidak mempersempit ruang lingkup yang dibenarkan agama ini, padahal ruang lingkungannya luas. Dalam perkebangannya di Indonesia bersentuhan dengan unsur-unsur budaya pra-Islam yang telah menciptakan tatanan kehidupan sosial budaya yang penuh toleransi.⁸

Menurut perspektif Islam, konsep seni mengarahkan kejalan konsep tauhid dan menyerahkan diri kepada Allah SWT. Sehingga seni diciptakan untuk melahirkan manusia yang benar-benar baik dan beradab yang memiliki tujuan kepada berakhlak dan kebaikan.⁹

Nilai ketauhidan merupakan sesuatu yang mendasar dan fundamental dan sebagai pondasi dasar keimanan seseorang. Oleh sebab itu, nilai ketauhidan sangat ketauhidan sangatlah penting ditanamkan dalam jiwa seorang muslim. Seseorang yang beriman, ia akan berperilaku sesuai dengan apa yang telah di syariatkan oleh agama Islam, sebaliknya jika seorang rendah nilai ketauhidannya dalam dirinya, maka ia tidak mempunyai pondasi keimanan yang kuat sehingga

⁷ Wawan Kardiyanto, *Kesenian Islam*, (Surakarta: Isi Press, 2011), hlm. 10.

⁸ Habib Mustapa, *Sejarah*, (Indonesia: Yudhistira, 2005), hlm. 81.

⁹ Raina Wiladan, "Seni dalam Perspektif Islam", *Jurnal Islam Future*, Vol No 2, (2007), hlm. 81.

dalam sehari-hari tingkah lakunya jauh dari perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai ini dapat ditransformasikan melalui media. Salah satunya dengan budaya Islam yaitu seni tari sufi. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri orang tersebut.

Internalisasi nilai tauhid pada kesenian tari sufi tersebut bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai perseorangan yang mewujudkan menjadi perilaku sosial.¹⁰ Nilai sebagai sesuatu yang sangat penting, ia diyakini dan menjadi standar tingkah laku. Frankel menegaskan bahwa nilai adalah gagasan tentang sesuatu standar yang berharga, nilai adalah konsep, abstraksi. Nampaknya nilai bisa didefinisikan, bisa dibandingkan, bisa dipertentangkan, bisa dianalisis, bisa digeneralisir, dan bisa diperdebatkan.

Menari dalam Islam dikenal sebagai istilah Ar-Roqsu yang maksudnya seseorang yang bergerak dan berpindah-pindah posisi tubuh dengan iringan musik atau lagu. Dalam pandangan Hadist tidak ada istilah ini tetapi ditunjukkan kepada menari. Sebagian ulama menjadikan Hadist sebagai landasan atau dalil dalam mengambil hukum meskipun tidak ada kata Ar-Roqsu didalamnya.

Tari sufi atau *whirling dervishes* dikembangkan oleh seorang ahli tasawuf dari Balkh sekarang disebut Afganistan, beliau bernama Jalaluddin Rumi. Beliau bukan saja membawa ilmu yang tinggi serta beramal dengan ilmunya, bahkan mempunyai pribadi yang utuh ketika berinteraksi dengan masyarakat. Seseorang itu bukan dikatakan alim karena ia menghafal Al-Quran dan banyak menghafal hadis tetapi yang banyak khasyiah atau takut kepada Allah. Lewat seni tari sufi ia dapat mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang seorang hamba kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tarian yang

¹⁰ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 66.

bernapaskan Islami ini mempunyai motif gerak berputar seraya melantunkan Asma-asma Allah SWT dan Rosululloh SAW.¹¹

Masyarakat lebih mengenal dengan istilah tari Sufi dari pada tari Sema, tidak salah menyebut tari Sema sebagai tari Sufi. Karena dalam sejarahnya para sufilah yang melakoni tarian mistik tersebut, sebagai tarian ketuhanan. Tari sufi sudah diakui oleh UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) sebagai salah satu tradisi agung, tradisi lisan yang tak ternilai harganya.¹²

Jarangnya seorang seniman Cilacap – Banyumas yang mengaitkan antara kesenian dengan agama untuk sekarang ini. Banyak di kalangan masyarakat yang belum paham akan nilai-nilai agama Islam yang terdapat pada seni tari tersebut. Mereka berfikir bahwa gerakan seni tari berputar hanya membuat pusing kepala. Padahal setiap gerakan pada tari sufi mempunyai makna dan nilai-nilai Islam. Salah satunya adanya pengamalan-pengamalan nilai tauhid dalam kegiatan seni tari sufi di komunitas bamboe Cilacap – Banyumas. Komunitas ini juga menjadi wadah bagi kalangan pemuda – pemudi yang tertarik akan kesenian tari sufi ini di Kabupaten Cilacap dan Banyumas. Tempat latihan mereka berada di Pondok Pesantren Fikrussa’adah. Jumlahnya minoritas dikalangan masyarakat karena seni tari sufi ini biasanya ditunjukkan pada saat sholawatan, gambusan, dan acara-acara Islami lainnya.

Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas terdapat di Tegalanyar, Jln. Toba, Mujur Lor, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, tepatnya di pondok pesantren Fikrussa’adah. Didalam pondok pesantren ini salah satunya mereka diajari bagaimana belajar nilai-nilai tauhid melalui kesenian tari sufi. Tidak hanya kalangan santri yang menginap dipondok pesantren saja yang mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi dari kalangan umum seperti pekerja swasta, mahasiswa, pelajar, bahkan pejabat. Pada awal mulainya penulis tidak tertarik dengan kesenian tersebut karena hanya beranggapan bahwa seni tari sufi

¹¹ Chintike, C. William, *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, (Yogyakarta: Qolam, 2000), hlm. 21.

¹² Iqbal M. Ambara, *Maulana Rumi Sang Sufi Humanis*, (Yogyakarta: Penerbit Lukita, 2010), hlm. 107.

dilakukan hanya berputar saja membuat pusimng kepala. Namun setelah peneliti melakukan observasi awal, ada hal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kesenian tari sufi tersebut yaitu adanya nilai-nilai yang dapat mendekatkan diri kepada Alloh SWT dan memujudkan rasa cinta, sayang kepada Nabi Muhammad SAW melalui kesenian tersebut. Tidak hanya sebagai sarana dakwa ummat Islam akan tetapi bisa dijadikan sebagai seni pertunjukan yang bersifat hiburan.

Dalam konteksnya, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Seni Tari Sufi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Beberapa istilah dalam yang memerlukan penjelasan secara konsep dan untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul skripsi yang peneliti susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Internalisasi Nilai merupakan upaya untuk memasukan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹³ Menurut Muhammad Alim internalisasi nilai dalam perspektif Islam adalah suatu proses memasukan nilai agar masuk dan tertanam secara penuh didalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi ini dapat terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukanya peluang untuk merealisasikan pada kehidupan sehari-hari.¹⁴

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercaya dan dianutnya. Oleh karena itu, sikap demikian yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya

¹³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155.

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10.

tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu masih bersangkutan dan bertahan.¹⁵

2. Tauhid adalah dasar akidah Islam yang menyatakan keEsaan Alloh Sehingga nilai tauhid merupakan nilai-nilai yang berdasarkan keEsaan Alloh SWT. Kedudukan tauhid dalam ajaran Islam adalah yang paling sentral dan esensial. Tauhid berarti komitmen hamba kepada Alloh sebagai fokus dari seluruh rasa hormat, rasa syukur, dan sebagai satu-santunya sumber nilai. Apa yang dikehendaki Alloh akan menjadi nilai bagi hambanya yang bertauhid, dan ia tidak mau menerima otoritas dan petunjuk selain Alloh. Komitmennya kepada Tuhan adalah utuh, total, dan kukuh, mencangkup cinta dan pengabdian, ketaatan, dan kepasrahaan kepada Tuhan, serta berkemauan keras untuk menjalankan perintah-Nya.
3. Tari sufi (*Whirling Dervish*) bisa disebut juga tari sema, akan tetapi untuk di Indonesia lebih terkenal dengan istilah tari sufi karena dulu di Turki penari tarian ini adalah orang-orang Sufi. Dalam Bahasa arab sema atau sama' berarti mendengar. Jika didefinisikan secara luas bergerak dalam suka cita-cita sambil mendengarkan nada musik sambil berputar sesuai dengan putaran alam semesta dibarat tarian ini dikenal dengan "*Whirling Dervishe*" atau para darwis yang berputar-putar dan digolongkan sebagai *divine dance*.¹⁶

C. Rumusan masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

Bagaimana internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas?

¹⁵ Saifuddin Anwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 57.

¹⁶ Chintike, C. William, *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, (Yogyakarta: Qolam, 2000), hlm. 19.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengetahui dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan, wawasan, informasi, dan mengembangkan, pemahaman terkait dengan internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi bagi mahasiswa UIN K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- 2) Memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mempelajari tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi
- 3) Menambah wawasan bagi penulis tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Dengan demikian sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi penulis. Diantaranya:

Skripsi saudara Ahmad Roisul Falah yang berjudul “*Makna Tarian Sufi Jalaluddin Rumi Di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Kalicari Semarang*”.¹⁷ Persamaan dengan skripsi tersebut adalah sama-sama meneliti objek yang sama yaitu seni tari sufi Jalaluddin Rumi. Perbedaan dengan skripsi

¹⁷ Ahmad Roisul Falah yang berjudul, *Makna Tarian Sufi Jalaludin Rumi di Pondok Pesantren Rodlotun Ni'mah kalicari Semarang*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015.

tersebut pada masalah yang akan diteliti adalah makna tarian sufi Jalaludin Rumi, sedangkan skripsi peneliti meneliti internalisasi nilai-nilai tauhid.

Skripsi saudara Nur Kholis Hamid yang berjudul “*Nilai Islam Dalam Kesenian Tari Panjidur Kajian Mengenai Tari Panjidur di Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo*”.¹⁸ Skripsi ini membahas tentang unsur Islam yang terdapat dalam seni tari Panjidur dan pengaruh perkembangan penyebaran Islam seni tari Panjidur bagi masyarakat Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah membahas seni tari, yaitu tari Panjidur yang berkaitan dengan unsur Islam. Perbedaan adalah Nur Kholis Hamid, menjadikan tari Panjidur sebagai fokus Penelitiannya, sedangkan penulis fokusnya yaitu seni tari Sufi. Hal ini bisa membantu penulis dalam membandingkan antara makna Tari Sufi dengan jenis tari lainnya.

Skripsi saudari Risa Mawarni yang berjudul “*Fungsi dan Makna Tari Salapan Pada Masyarakat Melayu Pesisir Natal*”.¹⁹ Skripsi ini membahas tentang fungsi dan makna tari Salapan, sikap masyarakat Melayu Pesisir Natal terhadap tari Salapan. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada variabel penelitian yang diteliti yaitu Seni Tari. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu skripsi Risa Mawarni fokus pada tari Salapan, sedangkan penulis fokus pada Tari Sufi. Hal ini bisa membantu penulis dalam membandingkan antara makna Tari Sufi dengan jenis tari lainnya.

Jurnal saudari Tri Yuliana Wijayanti yang berjudul “*Seni Tari Dalam Pandangan Islam*”.²⁰ Jurnal ini membahas tentang pandangan Islam dalam seni tari. Islam memandang seni tari merupakan manifestasi pengalaman estetika dalam jiwa manusia. Persamaan skripsi peneliti dengan jurnal ini yaitu, sama-sama membahas tentang seni tari. Perbedaanya adalah Tri Yuliana Wijayanti membahas seni tari dalam pandangan Islam, sedangkan skripsi peneliti

¹⁸ Nur Kholis Hamid yang berjudul, *Nilai Islam Dalam Kesenian Tari Panjidur Kajian Mengenai Tari Panjidur di Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁹ Risa Mawarni yang berjudul, *Fungsi dan Makna Tari Salapan Pada Masyarakat Melayu Pesisir Natal*, Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2020.

²⁰ Tri Yuliana Wijayanti, “Seni Tari Dalam Pandangan Islam”. *Al Fuad Journal*, Vol 2, No 2, Desember 2018.

fokusnya yaitu nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi. Hal ini membantu peneliti dalam membandingkan antara seni tari sufi dengan jenis tari lainnya.

Jurnal saudara Agung Dwi Putra yang berjudul “*Estetika Sema Dalam Tarekat Sufi Naqsyabandi Haqqani Jakarta Sebagai Media Penanaman Pendidikan Tauhid*”.²¹ Jurnal ini membahas tentang tarekat naqsyabandi haqqani sebagai penanaman nilai tauhid. Persamaan skripsi peneliti dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang tauhid. Perbedaan adalah jurnal Agung Dwi Putra fokusnya yaitu tarekat sufi naqsyabandi haqqani sebagai media penanaman pendidikan tauhid, sedangkan skripsi peneliti fokusnya yaitu internalisasi nilai tauhid dalam seni tari sufi. Hal ini membantu peneliti dalam membandingkan antara tarekat sufi dengan seni tari sufi.

Jurnal saudara Nanang Rizali yang berjudul “*Kedudukan Seni Dalam Islam*”.²² Jurnal ini membahas tentang kedudukan seni dalam Islam. Persamaan skripsi peneliti dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang seni. Perbedaannya adalah jurnal Nanang Rizali fokusnya yaitu membahas seni secara umum, sedangkan skripsi peneliti membahas seni tari sufi. Hal ini membantu peneliti dalam membandingkan antara seni tari dengan seni yang lainnya.

Jurnal saudara Rista Dewi Opsantini yang berjudul “*Nilai-nilai Islami Dalam Pertunjukan Tari Sufi Pada Grup Kesenian Sufi Multikultur Kota Pekalongan*”.²³ Persamaan skripsi peneliti dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang seni tari sufi. Perbedaannya adalah jurnal Rista Dewi Opsantini fokusnya yaitu nilai Islami dalam pertunjukan seni tari sufi, sedangkan skripsi peneliti fokusnya yaitu internalisasi atau penanaman nilai tauhid dalam seni tari sufi. Hal ini membantu peneliti dalam membandingkan antara nilai tauhid dengan nilai Islam lainnya.

²¹ Agung Dwi Putra, “Estetika Sema Dalam Tarekat Sufi Naqstbandi Haqqani Jakarta Sebagai Media Penanaman Pendidikan Tauhid”. *Jurnal Seni dan Budaya*, Vol 1, No 1, Januari 2017.

²² Nanang Rizali, “Kedudukan Seni Dalam Islam”. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol 1, No 1, Juni 2012.

²³ Rista Dewi Opsantini, “Nilai-nilai Islami Dalam Pertunjukan Tari Sufi Pada Grup Kesenian Sufi Multikultur Kota Pekalongan”. *Jurnal Seni Tari*, Vol 3, No 1 Juni 2014.

F. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan penulisan dalam penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman dosen pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I kerangka pendahuluan, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang landasan teori dari judul penelitian “Internalisasi nilai-nilai Tauhid dalam Seni Tari Sufi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Yang terdiri dari empat sub bab yaitu sub bab pertama: pengertian internalisasi nilai, konsep internalisasi nilai, tahap terjadinya internalisasi nilai. Sub bab kedua: pengertian tauhid, macam-macam nilai tauhid, metode menanamkan nilai tauhid. Sub ketiga: biografi jalaluddin rumi, pengertian tari sufi, prosesi tarian sufi. Sub bab keempat: Proses internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi.

BAB III metode penelitian, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV pembahasan hasil penelitian, meliputi: penyajian data penelitian internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas bamboe Cilacap – banyumas. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum komunitas bamboe Cilacap – Banyumas seperti sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan anggota atau santri, dan sarana prasarana. Bagian kedua mengenai pembahasan hasil penelitian yang diperoleh

dari internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

BAB V meliputi tentang kesimpulan mengenai rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dan saran-saran yang merujuk pada kajian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dari hasil penelitian dan tentang penulis/peneliti.

Demikian gambaran sistematika pembahasan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dan karya penulis tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.²⁴ Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya, agar ego menguasai secara mendalam satu nilai serta menghayati sehingga dapat terceminkan dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan. Sedangkan menurut Muhammad Alim internalisasi nilai dalam Islam adalah suatu proses memasukan nilai agar tertanam secara penuh di dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam. Internalisasi dapat terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukanya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.²⁵

Sedangkan pengertian nilai adalah suatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap sebagai patokan baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai bersifat mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemet Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

²⁵ Mohammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

²⁶ Dedi Nur Hidayat, "Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan Melalui Media Pembelajaran PAI Dalam Film Sang Pencerah." *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI, FTIK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). hlm. 9

Secara filsafat, nilai menurut Rohmat Mulyana dapat ditinjau dari segi ontologi, epistemologi, dan aksiologi.²⁷ Dalam perspektif ontologi, nilai dikaji dari lingkup hakikat dan struktur nilai. Ditinjau dari perspektif epistemologi, nilai meliputi objek nilai; cara memperoleh nilai; ukuran kebenaran nilai. Ditinjau dari aksiologi, nilai meliputi kegunaan pengetahuan nilai; cara pengetahuan nilai menyelesaikan masalah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Ontologi

- 1) Hakikat nilai: nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.
- 2) Struktur nilai: a) berdasarkan patokanya (logis, etis, estetis); b) berdasarkan klarifikasinya (terminal instrumental, subjektif-objektif, instrinsik-ekstrinsik, persoalan-sosial); c) berdasarkan kategorinya (empirik, teoritik, politik, sosial, agama); dan d) Berdasarkan hieraknya (kenikmatan, kehidupan, kejiwaan, kerohanian)

b. Epistemologi

- 1) Objek nilai: a) ajaran agama dan perilaku religious; b) logika filsafat dan karakter berfikir filosofis; c) teori ilmu pengetahuan dan sikap ilmiah; d) norma (theistik dan humanistik) dan perilaku etis; e) adat kebiasaan (theistik dan humanistik) dan perilaku taat adat; f) karya seni (theistik atau humanistik) dan perilaku estetis.
- 2) Cara memperoleh nilai: a) memfungsikan otak melalui kontemplasi, berpikir rasional, logis, dan empiris, b) memfungsikan hati melalui meditasi, thoriqat, atau riyadhoh.
- 3) Ukuran kebenaran nilai: a) logik-theistik; b) logik-humanistik; c) logik-empirik-theistik; d) logik-humanistik; e) mistik-theistik; f) mistik-humanistik.

²⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 8.

c. Aksiologi

- 1) Kegunaan pengetahuan nilai: a) nilai pada wilayah filsafat; untuk menentukan cara hidup dalam bermasyarakat dan beragama; b) nilai pada wilayah ilmu pengetahuan; untuk mencerahkan batin dalam kesadaran beragama.
- 2) Cara pengetahuan nilai menyelesaikan masalah: a) nilai pada wilayah filsafat dengan cara menelaah akar permasalahan atas lahirnya nilai (baik-buruk, benar-salah, indah tidak indah); b) nilai pada wilayah ilmu pengetahuan dengan cara penyadaran; c) nilai pada wilayah mistik dengan cara wirid, puasa, sholat.

Berbicara masalah nilai, sebenarnya dengan melihat sesuatu dari segi kegunaan dan manfaatnya dalam kehidupan yang menyangkut aspek jasmaniah dan rohaniyah. Contoh nilai jasmaniah biasanya ada pada benda yang memiliki kegunaan bagi kehidupan misalnya: buku, alat pertanian, dan lain sebagainya. Sedangkan nilai rohaniyah meliputi rasa keindahan kebenaran, etika, dan agama seperti dikatakan bahwa: membantu teman yang kekurangan adalah baik, mencintai sesama makhluk Tuhan adalah perintah Tuhan Yang Maha Esa.²⁸

Abdul Manan mengatakan tentang perlunya mewariskan nilai-nilai yang baik kepada generasinya selanjutnya dalam pernyataannya sebagai berikutnya,

“Agar semua nilai yang diamut oleh masyarakat tidak musnah, maka masyarakat harus menularkan apa yang telah menjadi miliknya itu kepada generasi berikutnya. Jalan untuk melaksanakan usaha ini tiada lain adalah pendidikan. Melalui pendidikan inilah masyarakat mengajarkan konsep-konsep dan sikap-sikap dalam pergaulan hidup serta mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat.”²⁹

²⁸ Abdul Manan, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 156.

²⁹ Abdul Manan, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 157

Sedangkan menurut Jamal Barjanzi mengatakan bahwa nilai-nilai yang mendasari pendidikan Islam diantaranya adalah nilai ilahiyah dan insaniyah.³⁰

Nilai-nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu). Nilai ini bersifat statis dan mutlak kebenarannya. Ia mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan tidak berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial serta tuntutan individual.³¹ Berikut adalah nilai-nilai ilahiyah; iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawkkal, syukur, dan sabar.³²

Nilai Insaniyah adalah nilai yang bersumber dari manusi, yakni yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Ia bersifat dinamis, mengandung yang bersifat relatif dan terbatas oleh ruang dan waktu.³³ Contoh dari nilai-nilai insaniyah yaitu *silaturahmi, al-musawah, al-'adalah, husnudzon, al-tawadhu', insyiroh, al-munfiqun*.

Jadi, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi karakter atau watak orang tersebut.

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.³⁴ Pengertian ini mengisyaratkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

³⁰ Jamal Barjanzi, *Sejarah Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah: 1996), hlm. 37-38.

³¹ Muhaimin, (dkk), *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 111.

³² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 92-93.

³³ Muhaimin (dkk), *Dimensi-Dimensi Studi Islam ...*, hlm. 114.

³⁴ Rahmat, Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

Dalam kaitanya dengan nilai, pengertian-pengertian yang diajukan oleh beberap ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai keadaan jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.

Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi lebih kuat mempengaruhi perilakunya. Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu:

- 1) Proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar kedalam diri seseorang.
- 2) Proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.

2. Tahapan Internalisasi Nilai

Untuk sampai pada tingkatan suatu nilai kepribadian siswa yang tampak dalam tingkah lakunya, upaya internalisasi nilai memerlukan proses dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui. Menurut Muhaimin ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik yaitu:³⁵

a. Tahapan Transformasi Nilai

Dalam tahapan ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan Bahasa verbal. Pada tahap

³⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dengan keyataan empirik dalam kehidupan nyata.

b. Tahapan Transaksi Nilai

Yaitu cara penanaman nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, yakni interkasi peserta didik dengan pendidik yang sifatnya timbal balik. Komunikasi dua arah ini pada tahapan ini menitik bertkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara penddik dan peserta didik.

c. Tahapan Transinternalisasi Nilai

Pada tahapan ini pendidik berhadapan dengan peserta didik, tidak hanya fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan kepribadian. Peserta didik juga nmerespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek kepribadianya. Pada proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara pendidik dengan peserta didik.³⁶ Proses internalisasi merupakan proses sentral dalam sebuah usaha mengubah tingkah laku dan membina kepribadian peserta didik, maka tahapan dalam proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan diri peserta didik dalam pemaknaan dan respon terhadap nilai yang ditanamkan.

Semua tahapan itu jika disatukan maka penjelasanya yaitu guru mengajarkan dengan menggunakan penjelasan dan pemahaman dalam proses belajar berlangsung, apabila siswa belum memahami diperkenankan bertanya. Guru memberikan contoh kepribadian yang baik dan sepatutnya kepada siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian yang terpancar dari seorang guru akan dicontoh oleh siswa dalm kehidupan sehari-hari.

³⁶ HM. Chabib Thoha, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam ...*, hlm. 93-94.

Tri Sukitman mengutip pendapat David R Krathohl menyebutkan tentang beberapa langkah dalam pembelajaran yang efektif berhubungan dengan internalisasi nilai, sebagai berikut:³⁷

- a. Menyimak (*receiving*) pada tahap ini siswa secara aktif dan sensitive menerima stimulus dan menghadapi fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif memilih fenomena. Di tahap ini belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik untuk dirinya. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan teladan sehingga para siswa yang melihat setiap perilaku guru menjadi panutan dalam kepribadian siswa di kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan stimulus agar para siswa mempunyai perilaku benar.
- b. Menanggapi (*responding*), pada tahap ini siswa sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Ada tiga tingkatan di tahap ini yaitu: tahap manut (*compliance*), sedia menanggapi (*willingness to respond*), dan puas dalam menanggapi (*satisfaction in response*). Di tahap ini, guru fungsinya adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut menanggapi dilakukan oleh siswa, guru hanya memberikan stimulus agar para siswa mampu menanggapi perkembangan realitas dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat sehingga pada tahap ini siswa dapat memberikan tanggapan terkait masalah yang terjadi dalam masyarakat.

³⁷ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran, Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No.2 Agustus 2016.

- c. Memberi nilai (*valuing*), pada tahap ini siswa sudah mampu menyusun persepsi tentang objek yang dilakukan dengan tiga tahap: yaitu percaya terhadap nilai yang diterima merasa terikat dengan nilai yang ia percaya (dipilihnya) itu, dan memiliki komitmen untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.
- d. Mengorganisasikan nilai (*organizaton*), thap ini lebih kompleks dari tahap sebelumnya. Siswa mulai dilatih mengatur sistem kepribadianya sesuai dengan sistem yang ada sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya.
- e. Karakterisasi nilai (*characterization*), pada tahap ini siswa sudah bisa memberikan kesimpulan bahwa konsep nilai yang diperoleh dalam proses pembelajaran akan berdampak terhadap kehidupannya serta mampu memilih mana yang baik dan buruk. Dalam hal ini kepribadian sudah diatur sesuai dengan tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satu hati, kata, dan perbuatan.

Teknik internalisasi ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan agama, khususnya pendidikan yang berkaitan akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam hal ini internalisasi sebagai sentral proses perubahan kepribadian, watak, dan tabiat siswa. Dengan demikian siswa yang berakidah mulia akan menjalankan tuntunan agama tanpa pamrih dan unsur paksaan. Pemaknaan nilai akidah dijalankan dengan sepenuh hati, guru hanya sebagai pembimbing agar tidak menyimpang dari norma-norma agama sesuai Al Qur'an dan Hadist. Internalisasi yang berhubungan dengan akidah sebenarnya pendekatan dengan siswa itu sendiri. "Dimulai dengan kesabaran siswa akan pentingnya berakidah mulia untuk mengharap ridha-Nya. Dengan begitu, siswa akan mudah menjalankan perintah-Nya sesuai

Syariat. Pemahaman tentang akidah akan diikuti dengan penetapan syariat hukum.”³⁸

B. Tauhid

1. Pengertian Tauhid

Tauhid diambil dari kata *wahhada-yuwahhidu-tauhid*, yang diambil dari isim mufrodnya *ahadun*, yang artinya satu atau esa. Lalu munculah ilmu tauhid, yaitu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan. Ilmu ini dimakan ilmu tauhid, karena pembahasannya yang paling menonjol menyangkut ke-Esaan Allah yang merupakan asas pokok agama Islam. Sebagaimana yang berlaku terhadap agama yang benar yang telah dibawakan oleh para Rosul yang diutus Allah SWT.³⁹

Tauhid sebagai inti keimanan merupakan pokok-pokok dan pondasi yang di atasnya berdiri syariat Islam. Kemudian dari pokok itu keluarlah cabang-cabangnya. Perbuatan merupakan syariat yang dianggap sebagai buah dari keimanan itu. Keimanan disebut juga akidah, dan amal disebut juga dengan syariah. Keduanya salih bertalian dan berhubungan, tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Karena itu, dalam Al-Qur'an, penyebutan iman sering di gandengkan atau diikuti dengan penyebutan amal sholeh.⁴⁰ Amal soleh sendiri terbagi lagi menjadi dua perkara yaitu perkara yang berhubungan dengan Allah yang disebut Ibadah dan perkara yang berhubungan dengan sesama manusia dan alam seluruhnya yang disebut dengan Muamalah. Maka bisa disimpulkan tauhid berimplikasi erat dengan ibadah dan muamalah dalam pergaulan sehari-hari.

Berikut ini dalil dalam Al-Qur'an yang menunjukkan keterkaitan/implikasi antara tauhid dengan urusan ibadah dan muamalah:

³⁸Dunia Pendidikan, “Pengertian Internalisasi Dalam Pendidikan Agama Islam”, (<http://www.duniapendidikan.web.id> diakses pada 31 oktober 2017 jam 17.38 WIB).

³⁹ Muhammad Hasbi Al-Shiddiq, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 1.

⁴⁰ Abdul Hadi, “Metode Pengajaran Ilmu Tauhid.” *Jurnal Al 'Ulum*, Vol. 56 No. 2, April 2013, hlm. 29-30.

﴿ إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴾

“Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku.”⁴¹ (QS. Thaha: 14)

Tauhid dapat dijadikan sebagai tumpuhan dalam mempengaruhi kehidupan dunia agar tercapai tujuan hidup yang hakiki. Adapun diantara tujuan mengerti tentang tauhid antara lain:

- 1) Untuk memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sebagaimana dicita-citakan.
- 2) Untuk menghindarkan diri dari pengaruh kepercayaan atau akidah yang menyesatkan, dan paham-paham yang dasarnya hanya teori kebendaan semata seperti, kapitalisme komunisme, sosialisme, materialism, kolonialisme, dan sebagainya, yang bertujuan hanya untuk mencari keuntungan material duniawi semata.

2. Sumber Mamahami Tauhid

Untuk mamahami Tauhidulloh, ada beberapa sumber yang digunakan, diantaranya:

a. Melalui Fitrah

Alloh menciptakan manusia dengan fitrah bertuhan. Atau dengan kata lain setiap anak manusi telah dilahirkan sebagai seorang muslim. Bahkan sejak dialam ruh, manusia telah diambil persaksianya oleh Alloh untuk bertauhid kepada-Nya.⁴² Alloh berfirman,

⁴¹ *Al-Qur'an dan Terjemahanya...*, hlm. 313.

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Muhammadiyah, 1993), hlm. 11.

﴿وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ۝﴾⁴³

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini.””⁴³ (QS. Al-A’rof: 172)

Adanya dalil fitrah ini, pada hakekatnya setiap orang lahir dengan fitrah bertauhid. Kemunculan orang atheis misalnya mereka telah menyelisihi fitrah yang sebenarnya tertanam pada dirinya. Dalam pemahaman lain dapat dikatakan bahwa orang yang tidak bertuhan sebenarnya mereka mempertuhankan sesuatu yang bukan tuhan sebenarnya. Misalnya, seorang atheis mempertuhankan atheismenya dan matrealis mempertuhankan matrealismenya.⁴⁴

Syahminan Zaini mengutip pendapat KH. M.A Mahfudh mengatakan bahwa ada 4 bukti yang terdapt di dalam jiwa manusia, yang menyatakan bahwa itu pernah mengadakan perjanjian dengan Alloh sewaktu di dalam ruh, yaitu:⁴⁵

- 1) Adanya rasa takut dalam jiwa manusia, karena menyaksikan sifat Maha Gagahnya dan ke-Maha Kuasaan Tuhan.
- 2) Adanya rasa harap dakam jiwa manusia, karena menyaksikan sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang Tuhan.

⁴³ *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hlm. 173.

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam...*, hlm. 154.

⁴⁵ Syahminan Zaini, *Nilai Iman*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 154.

3) Adanya rasa keindahan dalam jiwa manusia, karena menyaksikan sifat Mahan Indah Tuhan.

4) Adanya rasa agama karena menyaksikan keseluruhan sifat Tuhan.

b. Melalui Akal (Dalil Aqli)

Manusia dengan menggunakan akal pikirannya dapat membuktikan adanya Tuhan melalui akal yang rasional. Hal ini bisa dilihat dari teori sebab akibat (kausalistik). Teori ini mengatakan bahwa segala apun yang terjadi pasti ada penyebabnya. Logika mengatakan bahwa disana ada penyebab pertama dan utama yang memulai sebab-sebab akibat (causa prima). Ia adalah sesuatu keberadaanya bukan disebabkan oleh sesuatu yang lain. Zat seperti itulah disebut dengan Rabb dalam akidah Islam.⁴⁶

c. Melalui Ayat Kauliyah

Imam Muhammad A-Tamimi berkata bahwa Alloh telah memajibkan kita untuk berilmu tentang pokok-pokok akidah Islam yaitu ilmu untuk mengenal Alloh, Islam dan Nabi Muhammad SAW. *Shallallohu 'alaihi wasallam* dengan merujuk pada dali-dalil yang shohih dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah kemudian mengamalkan, mendakwahkan kepadanya dan bersabar dalam menghadapi segala kesulitan yang dihadapinya.⁴⁷ Sekalipun secara fitrah manusia bisa mengakui akan adanya Rabb Yang Maha Esa, serta dibantu dengan akal pikiran bisa membuktikanya, manusia tetap memerlukan dalil naqli (Al-Quran dan As-Sunnah) untuk membimbing manusia mengenal Tuhan yang sebenarnya dengan segala Asma' dan Shifat-Nya.

⁴⁶ Jasiman, *Mengenal dan Memahami Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 111-112.

⁴⁷ Muhammad AtTamimi, *Matan Al Ushul Ats Tsalatsah*, terj. Ainul Haris Arifin (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm. 2-3.

Sebab fitrah dan akal tidak bisa menjelaskan siapa Tuahn yang sebenarnya itu.⁴⁸

Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* menjelaskan bahwa isi Al-Qur'an semuanya menjelaskan tentang tauhid. Maksudnya karena isi Al-Qura'an menjelaskan hal-hal berikut:⁴⁹

- 1) Berita tentang Alloh, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, perbuatan-Nya, dan perkataan-Nya. Ini adalah termasuk *tauhidul 'ilmi al khabari* (termasuk di dalamnya tauhid *Rubbubiyah* dan *Asma' Wa Shifat*).
- 2) Seruan untuk beribadah hanya kepada Alloh semata dan tidak mempersekutukan-Nya. Ini adalah tauhidul iradi at thalabi (taudid *Uluhiyah*).
- 3) Berisi perintah dan larangan serta keharusan untuk taat dan menjauhi larangan. Hal-hal tersebut merupakan *huququt tauhid wa mukamillatuhu* (hak-hak tauhid dan penyempurnaan tauhid).
- 4) Berita tentang kemuliaan orang yang bertauhid, tentang balasan kemuliaan di dunia dan balasan kemuliaan di akhirat. Ini termasuk *jaza'ut tauhid* (balasan bagi ahli tauhid).
- 5) Berita tentang orang-orang musyrik, tentang balasan berupa siksa di dunia dan balsan azab di akhirat. Ini termasuk balasan bagi yang menyelisihi hukum tauhid.

d. Melalui Ayat Kauniyah

Termasuk bagian dari mengenal Saang Pencipta Yang Maha Esa yaitu dengan cara mentadaburi tanda-tanda kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya yang terpampang di alam semesta. Di anantara tanda-tanda ciptaan-Nya adalah adanya siang dan malam,

⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kulliah Akidah Islam ...*, hlm. 17.

⁴⁹ Andika Mianoki, "Pembagian tauhid Dalam Al-Qur'an", (<https://muslimah.or.id>, diakses 17 Mei 2017 jam 12.23 WIB).

matahari dan bulan, dan segenap makhluk yang ada di dalam dan diantara keduanya.⁵⁰ Semakin banyak perhatian seseorang dalam merenungi ayat-ayat kauniyah, maka akan memantapkan keimanan kepada Alloh. Oleh karena itu, Allah juga telah mengkaruniakan kepada manusia berupa indera yang sempurna dibantu dengan akal untuk dapat merasakan keberadaanya Alloh sebagai Sang Khlik melalui makhluk ciptaan-Nya itu. Ilmu pengetahuan alam telah berkontribusi banyak dalam menggali dan mengkaji ayat-ayat kauniyah Allah di alam semesta. Ilmu pengetahuan tentang alam semesta itu sebagai penguat dan kebenarannya telah ada pada ayat kauliyah. Mengingat dasar-dasar keilmuan tentang alam semesta itu telah Allah bentuk dalam kitab-Nya (ayat Kauliyah).⁵¹

3. Macam-Macam Nilai tauhid dan Implikasinya.

Ruang lingkup pembahasan akidah menurut Hasan al-Banna yang dikutip oleh Yunahar Ilyas meliputi.⁵²

- a. *Ilahiyat*, yaitu pembahsan yang berhubungan dengan *Illah* (Allah) seperti wujud, nama, dan sifat Allah, *Af'al* Allah.
- b. *Nubuwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat, karomah.
- c. *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam gaib seperti malaikat, jin.
- d. *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli seperti alam barzah, akhirat.

Menurut penjelasan diatas dan penjelasan sebelumnya berkaitan dengan nilai, bisa disimpulkan bahwa nilai tauhid termasuk bagian dari nilai keimanan kepada Allah dalam akidah Islam. Tauhid menempati inti yang

⁵⁰ Muhammad AtTamimi, *Matan Al Ushul Ats Tsalatsah...*, hlm. 16-17.

⁵¹ Yusuf Al-Hajj Ahmad, *Mukjizat Al-Quran yang Tdak terbatahkan*, terj. Zulhamid dan Putri Ana Miranda, (Solo: Aqwam, 2016), hlm. 16-21.

⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam, ...*, hlm. 4-5.

bersifat fundamental, dan merupakan nilai dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam memasukan nilai tauhid ke dalam nilai ilahiyah/ilahiyat yang pembahsanya meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Allah) seperti wujud, nama, dan sifat Allah, *Af'al* Allah serta sikap kita kepada-Nya. Pengalamanya tercemin pada sikap iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, sabar, dsb. Sedangkan menurut Usman El Muhammady mengamalkan nilai tauhid terangkum pada; 1) tauhid *I'tiqodi* berupa amalan hati contohnya seperti *raja'*, *mahabbah*, dan *khouf*. 2) tauhid qauli berupa amal lisan contohnya seperti bersyahadat, berdzikir, dan beristighfar dan 3) tauhid amali berupa amal perbuatan contohnya seperti sholat, puasa, dan haji.⁵³

4. Macam-Macam Tauhid

a. Tauhid *Uluhiyah*, merupakan suatu keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya zat yang patut disembah serta satu-satunya sumber nilai, ajaran, dan kehidupan.⁵⁴

1) Nilai-nilai Tauhid *Uluhiyah*

Muhibbin hanafiah menyebutkan bahwa nilai teologis Uluhiyah adalah nilai dimana Tuhan dalam kapasitas keilahian-Nya, yaitu Tuhan sebagai *Al-Ma'bud* (zat yang disembah) atau *Ilah Al-Anas* (sembahan dan totalitan kedudukan manusia). Nilai keilahian ini menjiwai kesadaran manusia bahwa puncak pengabdian manusia adalah “penghambaan” yang hanya kepada Tuhan sebagai tempat paling final penanggungjawaban. Karena-Nya segenap aktivitas positif yang dilakukan manusia senantiasa harus dalam bingkai “penghambaan”. Bahkan tujuan keberadaan hidup manusia itu sendiri tidak lain dalam konteks penghambaan, pengabdian hanya kepada Tuhan sebagaimana kandungan surat Adz-Dzariyat: 56. Dalam konteks pendidikan Islam, dimana tanggungjawab

⁵³ Usman El Muhammady, *Ilmu Keutuhan Jang Maha Esa*, (Jakarta: Pustaka Agus Salim, 1970), hlm. 59.

⁵⁴ H. M Baidlowi, “Fenomena, Etika, Akidah, dan Akhlak Dalam Pandangan Agama”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 1 No. 1 2014, hlm. 40.

kerabbaniyahan; mengaktualkan seluruh potensi fitrah manusia termasuk potensi keilahiyahan tertumpu, maka nilai teologis keilahiyahan terfokus pada pemeliharaan, pemupukan terhadap kelangsungan nilai-nilai tauhid sebagai kapasitas bawaan dalam diri peserta didik. Maka dalam hal ini salah satu upaya yang ditempuh dalam proses pedagogis Islami adalah menginternalisasikan nilai-nilai teologis. Sehingga *nature* tauhid keilahan (nilai teologi *Uluhiyah*) menjadi membumi, menginternal dalam diri, dan actual dalam personifikasi kepribadian peserta didik. Refleksi nilai teologis *Uluhiyah* tercermin pada pengkonsentrasian seluruh perasaan subjek didik pada Tuhan; rasa hormat, rasa syukur sepenuhnya hanya menjadi otoritas Tuhan Semata. Apa yang dikehendaki Tuhan menjadi nilai yang melekat kuat pada keyakinan, perasaan dan sikap dalam menyikapi hidup, komitmen kepada Tuhan adalah utuh, total, positif, dan kukuh, mencangkup cinta (*mahabbah*), pengabdian (*'ubdiyyah*), ketaatan, dan kepasrahan (*taslim*) serta kemauan keras untuk menjalankan kehad-Nya.⁵⁵

Diantara bentuk perbuatan yang mencerminkan nilai tauhid *Uluhiyyah* adalah sebagai berikut:

- a) Bertakwa kepada Allah *Ta'ala* dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap, dan takut kepada-Nya. Takwa kepada Allah merupakan bentuk dari nilai tauhid ibadah atau *Uluhiyyah*. Seseorang dapat dikatakan bertakwa kepada Allah apabila pertama kali mentauhidkan Allah dalam ibadah ketaatan (sholat, puasa, haji, dan sebagainya), dan menjauhkan segala macam bentuk kesyirikan.⁵⁶
- b) Menjauhi syirik dalam *Uluhiyyah-Nya*.

⁵⁵ Muhibbin Hanafiah, "Dimensi Teologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an", *Jurnal Subtansia* Vol. 12 No. 1, April 2010, hlm. 20-21.

⁵⁶ Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Wasiat Perpisahan*, (Bogor: Pustaka AtTaQwa, 2008), hlm. 36.

Problematika syirik merupakan lawan dari tauhid. Syirik menyebabkan batalnya tauhid itu sendiri. Oleh sebab itu, menjauhi kesyirikan merupakan konsekuensi dari menegakan ketauhidan. Syahmini Zaini menjelaskan bahwa beberapa yang menyebabkan manusia terjerumus kepada syirik yaitu, adanya anggapan bahwa tuhan-tuhan selain Allah lebih dekat dan dapat mendekatkan mereka kepada Allah, keyakinan akan pengaruh alam, tradisi yang telah mengakar kuat, sifat-sifat Tuhan yang dianggap *jisim*, keadaan luar biasa yang ada pada seseorang, dan macam-macam bidah dan khufarat yang diada-adakan di tengah masyarakat.⁵⁷ Diantara contoh syirik yang harus dihindari terkait *Uluhiyyah-Nya* adalah menyembah berhala, Isa bin Maryam, jin, matahari, dan riya.

c) *Al-Wala' wal-Bara'* atau loyalitas dan benci karena Allah. *Al-wala' wal-Bara'* merupakan salah satu dari tuntutan *Uluhiyyah* dengan cara mencintai ahlinya yaitu para *muwahiddin*, serta memutuskan hubungan dengan pra musuhnya yaitu kaum musyrikin. *Al-wala'* merupakan aplikasi daripada ikhlas dan cinta kepada Allah, para Nabi dan orang-orang yang beriman. *Al-Bara'* adalah aplikasi dari sebuah kebencian kepada yang bathil dan pengikutnya. Kebatilan yang paling besar dimana orang beriman harus *Bara'* adalah dari kesyirikan atau sesembahan lain selain Allah.⁵⁸

d) *Bertauhid Mutaba'ah*, Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab Al Washobi mengatakan dalam kitab *Qoulul Mufid* bahwa tauhid itu memiliki dua rukun yaitu mengesakan

⁵⁷ Syahminan Zaini, *Nilai Iman*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 44-47.

⁵⁸ Muhammad bin Musa Alu Nashr, "Makna Syahadat, terj. Abu Isma'il Muslim Atsari", (<https://almanhaj.or.id>, diakses 17 Mei 2017 jam 21.23 WIB).

Allah dalam ibadah dan mengesakan Rasulullah dengan mengikuti. Ini merupakan kandungan diri duakalimat syahadat. Sebagaimana kita tidak beribadah kecuali hanya kepada Allah maka demikian juga kita mengikuti siapapun dalam cara beribadah kepada Allah kecuali dengan mengikuti Rasulullah SAW.⁵⁹ Cara bertauhid *Mutaba'ah* dengan cara:

- Menaati perintah beliau
- membenarkan berita yang beliau kabarkan
- Meninggalkan segala yang beliau larang
- Tidak beribadah kepada Allah, melainkan dengan cara yang beliau syariatkan.

2) Implikasi Nilai Tauhid Uluhiyyah terhadap Kehidupan Sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai tauhid berimplikasi dalam banyak bidang kehidupan. Meski demikian, pengamalan tauhid tidak lepas dari dua perkara.

a) *Hablum minallah*/Hubungan Dengan Allah secara Lansung

Secara umum, implikasi dari tauhid Uluhiyyah yaitu mampu menata diri dan niat dalam melaksanakan ibadah mahdhah (ritual) ikhlas hanya kepada Allah serta melaksanakannya sesuai dengan tata cara yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁶⁰

b) *Hablum minannas*/Hubungan dengan Sesama Makhluk
Secara umum, implikasi dari tauhid Uluhiyyah dalam kaitanya dengan sesama makhluk yaitu mampu menerapkan ibadah *'ammah* (sosial) secara adil dan

⁵⁹ Redaksi, "Benarkah Tauhid Dibagi Menjadi Empat." (<https://konsultasisyariah.com>, diakses 13 Januari 2017 jam 09.12 WIB).

⁶⁰ Fakhri, "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sehari-hari." (<https://www.jejakpendidikan.com>, diakses 8 juni 2017 14.15 WIB).

bijak. Sedangkan secara khusus dalam lingkungan pendidikan Islam, anak didik harus ditumbuhkan inisiatif dan kreativitasnya sehingga dapat suatu pola pembelajaran yang ideal bagi dirinya tanpa dihindari rasa takut, was-was, dan khawatir kepada pihak eksternal termasuk kepada gurunya.⁶¹ Tidak boleh ada ketakutan kepada manusia, bahkan didalam surat Al-Maidah ayat 44 dinyatakan bahwa ketakutan yang benar dan bernilai ibadah adalah takut hanya kepada Allah semata. Selain itu, aktifitas ibadah sosial seperti aktifitas pendidikan juga berimplikasi pada niat dan pelaksanaan seleuruhnya harus didasarkan dalam rangka menyembah (beribadah) kepada Allah. Sehingga dengan demikian aktifitas pendidikan yang dilakukan akan bernilai ibadah.

b. Tauhid *Rubbubiyah*, merupakan suatu keyakinan dalam agama Islam bahwa Allah adalah yang menciptakan, memelihara, dan merawat alam semesta.⁶²

1) Nilai-Nilai Tauhid *Rubbubiyah*

Muhibuddin Hanafiah menyebutkan bahwa nilai teologis. *Rubbubiyah* dapat dipahami bahwa Allah dalam kapasitas kerabbaniahan-Nya adalah *al-khaliq* (pencipta) atau *Rabbal'alam* (pemelihara alam semesta). Dalam penciptaan alam semesta termasuk manusia, Tuhan menempuh proses yang memperlihatkan konsistensinya dan ketaraturan berdasarkan aturan-aturan alamiah yang ditetapkan Tuhan sendiri (*Sunnatullah*) dalam alam semesta. Dalam konteks yang demikian ini Tuhan adalah *murabbi* (pendidikan) yang sebenarnya. Kenyataan ini menisycayakan penyertaan Tuhan dalam proses pendidikan, tentunya tanpa

⁶¹ Moh. Baidlawi, "Moderasi Pendidikan Islam". *Jurnal Tadris*, Vol 1. No 2, 2006, hlm. 156-157.

⁶² M. Baidowi, "Fenomena, Etika, Akidah, dan Akhlak dalam Agama", *Jurnal Al 'Ulum*, Vol. 1. No. 1, 2014, hlm. 11.

mereduksi peranan manusia. Peranan manusia secara teologis dimungkinkan karena kapasitasnya sebagai *Khalifah Allah Fi Al-Ard* atau wakil Tuhan di muka bumi (QS. 2: 30, 6: 165, 10: 14) sebagai khalifah manusia mengemban fungsi Rubbubiyah Tuhan terhadap alam semesta termasuk diri manusia sendiri.⁶³

Diantara bentuk perbuatan yang mencerminkan nilai tauhid Rubbubiyah adalah sebagai berikut:

- a) Merenungkan/mentadaburi alam semesta sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah. Dari usaha menyelidiki isi alam akan menimbulkan pengakuan hati akan eksistensinya Allah sebagai Sang Pencipta.⁶⁴
- b) Menetapkan *Ulluhiyyah* Allah. Hal ini karena tidak dianggap sebagai orang yang kepada Allah tanpa mengimani *Ulluhiyyah-Nya*, namun mengingkari *Ulluhiyyah-Nya* yang menyebabkan mereka divonis kafir/musyrik. Hal ini mengingatkan tauhid sebenarnya satu kesatuan yang harus diterima seluruhnya.
- c) Ridha terhadap hukum Allah yang telah ditetapkan dalam syariat-Nya. Telah menjadi ketetapan bahwa salah satu konsekuensi Tauhid Rubbubiyah adalah meyakini ke-Esaan Allah dalam mengatur seluruh makhluk-Nya. Agar kehidupan makhluk-Nya berjalan dengan teratur, Allah telah menetapkan undang-undang berupa aturan hidup yang harus dijalankan oleh hamba-Nya. Bersifat universal dan berlaku dalam setiap waktu dan kondisi, seluruh petunjuk tersebut telah sempurna termaktub didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Meyakini ke-Esaan Allah dalam penetapan hukum merupakan kewajiban yang telah disepakati oleh para ulama. Jika kita meyakini bahwa

⁶³ Muhibuddin Hanafiah, "Dimensi Teologi Pendidikan Islam ...", hlm. 19.

⁶⁴ Syahminin Zaini, *Nilai Iman ...*, hlm. 3.

Allah adalah yang maha Esa dalam hal menciptakan, memberi rizqi, menghidupkan, dan mematikan, maka kita juga harus yakin bahwa Allah juga Maha Esa dalam hal *tasyri'* (undang- undang), *tahlil* (menghalalkan) dan *tahrim* (mengharamkan). Dengan demikian, perkara ahama tidak lain hanyalah apa yang disyariatkan oleh Allah semata.⁶⁵ Ketundukan hati terhadap hukum tersebut menjadi pembuktian keimanan seseorang.

d) Menjauhi syirik dalam *Rubbubiyah*: seperti meyakini adanya selain Allah yang melakukan perbuatan-perbuatan Allah atau menyamakan makhluk dengan Allah dalam hal yang merupakan kekhususan *Rubbubiyah-Nya*. Misalnya, mempercayai adanya Sang Pencipta selain Allah, pemberi rezeki, penurun hujan, dan pengatur alam semesta.⁶⁶

2) Implikasi Tauhid *Rubbubiyah* dalam Kehidupan Sehari-hari.

Secara umum implikasi nilai tauhid *Rubbubiyah* dalam kehidupan:

- a) Mengingatkan manusia untuk selalu memikirkan ayat-ayat kauniyah.
- b) Mengingatkan manusia untuk selalu memikirkan banyak nikmat dan ciptaan Allah SWT.

Moh. Baidlawi mengatakan bahwa didalam aktifitas pendidikan, keyakinan dalam tauhid *Rubbubiyah* memberikan implikasi pada pelaksanaan pendidiakn harus diarahkan kepada upaya merawat, memelihara, dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai hamba Allah dan khalifahnya di muka bumi. Dalam perpektif anak didik, keyakinan tauhid ini memberikan kesempatan kepada anak didik untuk

⁶⁵ Fakhrudin, "Bilamana Berhukum Dengan Selain Hukum Allah Dianggap Kufur Akbar", (<https://www.kiblat.net>, diakses 11 Mei 2017 jam 19.32 WIB).

⁶⁶ Roni Nuryusmasyah, Memahami Makna Syirik, (<https://muslim.or.id>, diakses 19 Oktober 2017 jam 11.36 WIB).

membaca, mengkaji, dan meneliti keteraturan alam semesta dengan segala isinya. Dengan telaah, bacaan dan penelitian ini anak didik dapat memperoleh nilai-nilai positif berupa sikap rasional, obyektif-empirik, dan obyektif-matematis.⁶⁷

Sikap rasional dan obyektif-empirik dapat menghindarkan para anak didik dari keyakinan yang bertentangan dengan tauhid yang benar seperti keyakinan tahayul dan khurofat. Tahayul dan khurofat adalah produk budaya masyarakat jahiliyah. Kecenderungan menghubungkan gejala alam dengan nasib manusia, yang mana hal ini jika renungkan secara akal sehat sangat jauh dari kelogisan dan kebenaran. Tentunya seorang pelajar muslim harus dihindarkan dari keyakinan semacam itu karena dapat mengantarkan pada keyakinan bahwa ada yang mampu mendatangkan mudhorot selai Allah.

c. Nilai-Niai Tauhid *Asma' wa Shifat*

Diantara bentuk perbuatan yang mencerminkan nilai tauhid *Asma' wa Shifat* adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan sifat-sifat bagi Allah sebgaimana yang telah Allah sifatkan untuk diri-Nya dalm kitab-Nya yang agung dan melalui lisan Rasul-Nya.⁶⁸
- 2) Memuji Allah dengan *Asma'ul Husna-Nya*.⁶⁹
- 3) Memohon kepada Allah dan berdoa kepada-Nya dengan *Asma' dan Shifat-Nya*.
- 4) Memberdayakan sifat kesempurnaan Allah dalam kehidupan dalam diri manusia sehingga dengan tauhid sifat dapat menjadi sumber pokok energi akhlak.
- 5) Menjauhi syirik dalam *Asma' wa Shifat-Nya*: yaitu dengan menjadikan bagi Allah tandingan atau sekutu pada sesuatu dari

⁶⁷ Moh. Baidlawi, "Modernisasi Pendidikan Islam", *Jurnal Tadris*, Vol. 1. No 2, 2006, hlm. 58.

⁶⁸ Muhammad bin Shalih Al Ustaimin, *Syarah Lum'atul I'tiqod, ter. Izzudin Karimi*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 26.

⁶⁹ Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Latif, *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjut*, terj. Ainul Haris Arifin, (Jakarta: Darul Haq, 1998), hlm. 26.

nama-nama dan sifat-sifat-Nya atau mensifatkan Dia dengan sesuatu dari sifat-sifat makhluk-Nya.

1) Implikasi Nilai Tauhid *Asma' wa Shifat*

Menurut pandangan Syaikh Muhammad Shalih bin Fauzan dalam bukunya kitab *tauhid li shaff al-Awwal al- 'Ali Fi al-ma'ahid al- Islamiyah* nilai tauhid yang terkandung pada tauhid *Asma' Wa Shifat* yang ada dalam asmaul husna berimplikasi pada dua perkara:⁷⁰

Pertama, kaitanya dengan bermuamalah dengan Allah berupa:

- a) Tunduk dan khusuk/takut dan mengharap serta tawassul kepada Allah. Tawassul dilakukan dengan menggunakan asmaul husna-Nya karena mengetahui sifat-sifat keagungan Allah beserta arti dan maknanya.
- b) *Muraqabah* (selalu diawasi Allah kapan dan dimanapun juga) karena mengetahui sifat Allah yang Maha Kuat, Maha Perkasa, Maha Kuasa, Maha Mendengar, Maha Melihat, dan Maha Mengetahui.
- c) Taubat, istighfar, dan berprasangka baik kepada Allah karena mengetahui sifat Allah yang Maha Pengampun, Maha Penyayang, Maha Kaya, dan Maha Mulia.
- d) *Mahabbah* dan *taqarrub* kepada Allah karena mengetahui sifat Allah yang Maha Kuasa dan Yang memberi Nikmat.

Kedua, kelompok yang kaitanya dengan muamalah dengan makhluk yaitu dengan cara berbuat baik dan berkasih sayang kepada sesama makhluk. Termasuk dalam pengertian berkasih sayang dengan sesama makhluk yaitu dengan cara menjaga hubungan baik dengan sesama, tidak terkecuali terhadap orang

⁷⁰ Azwar, "Nilai-nilai tauhid dalam Asma' wa Shifat Menurut Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al Fauzan", *Tesis*. UIN Syarif Kasim Riau, 2011, hlm. 129.

lain yang berbeda keyakinan, atau yang lazim disebut dengan toleransi beragama. Toleransi beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada dengan pemeluk agama lain, tidak saling mengolok-olok, serta tidak saling memaksakan untuk mengikuti kepercayaan masing-masing, serta berlaku adil dengan non muslim dalam konteks hubungan sosial kemasyarakatan atau kemanusiaan.⁷¹ Hal ini pun sejalan dengan firman Allah,

﴿ وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ
كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴾^{١٨}

“Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”⁷² (QS. Al-An’am: 108)

Menurut KH. Didin Hafidhuddin bahwa tidak ada Iman, Islam, dan Agama tanpa menebarkan kasih sayang, cinta, dan kedamaian kepada sesama. Kalau kita ingin meraih kasih sayang Allah dan pra malikatnya, maka tebarkan kasih sayang dan kecintaan kepada seluruh ummat manusia dan makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini.⁷³

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam *Rubbubiyah, Ulluhiyah,*

⁷¹ Redaksi, “Memahami Batasan Toleransi”, *Tabloid Media Ummat*, Edisi 247, Minggu ke 11 Januari 2017, hlm. 4.

⁷² *Al-Qur’am dan Terjemahannya...*, hlm. 141.

⁷³ Didin Hafidhuddin, “Menajamkan Naluri Kasih Sayang”, (<https://www.republika.co.id>, diakses pada 12 Juli 2017 jam 13.56 WIB).

dan *Asma' wa Shifat*. Ketiganya memiliki hubungan dan ikatan satu kesatuan yang tidak boleh terpisahkan. Pengamalan ketiga jenis tauhid itu akan terwujud dalam bentuk *itiqod'* (keyakinan atau pemahaman), *qoul* (perkataan), dan amal sholeh baik yang berkaitan ibadah maupun amal muamalah seorang mukmin.

5. Tahap Membina dan Menegakan Tauhid

Menurut Didin Hafidhuddin, ada tiga tahapan strategis dalam upaya menegakan tauhid:⁷⁴

- a. Tahapan ideologis dengan sasaran seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, "mengimani Allah dan mengkufuri thaghut" dalam segala bentuk dan manifestasinya. Tahap ini termasuk dalam upaya membangun dan memantapkan pondasi kehidupan yang di atasnya akan dibangun struktur masyarakat.
- b. Tahap konsepsional dengan sasaran memastikan konsep-konsep Allah sebagai konsep yang dominan dan diakui secara nyata, sedangkan konsep-konsep selain Allah yang bersumber dari ideology-ideologi buatan manusia menjadi tidak populer. Tahap konseptual dalam kaitan ini merupakan pembangunan struktur masyarakat di atas fondasi ideology sehingga menjadi sebuah masyarakat yang dapat mentransformasikan nilai-nilai dan konsep Islam yang berlandaskan tauhid ke seluruh dimensi kehidupan.
- c. Tahapan operasional dengan sasaran tegaknya yang haq dengan seluruh implikasinya dan tumbangannya yang bathil dengan seluruh pilar-pilar penyangganya.

Menurut Iman Al-Ghazali, pembinaan tauhid dapat dilakukan dengan menurut tiga fase:⁷⁵

Fase I: Penanaman Akidah

⁷⁴ Didin Hafidhuddin, "Menajamkan Naluri Kasih Sayang", (<https://www.republika.co.id>, diakses pada 12 Juli 2017 jam 13.56 WIB).

⁷⁵ Abdul Hadi, "Metode Pengajaran Ilmu Tauhid ...", hlm. 31-32.

Fase ini berlaku bagi semua orang. Tujuannya adalah agar setiap orang mengimani kebenaran akidah yang benar. Orang yang demikian sudah menjadi seorang mu'min. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ada dua hal yang penting, yaitu materi dan metode. Dari segi materi, akidah yang ingin ditanamkan ialah kandungan makna dua kalimat syahadat yang keimanan yaitu tentang Allah dengan segala sifat-Nya, kerasulan Muhammad SAW. Karena fase ini merupakan penanaman awal untuk semua orang, maka dari sisi materi akidah yang disajikan tidak disertai argument apapun, baik tekstual maupun rasional.

Fase II: Pemantapan Akidah

Pemantapan akidah ini terutama ditujukan kepada dua kelompok manusia. Pertama mereka yang materi akidahnya diberikan tanpa argument, sehingga keyakinan mereka terhadap akidah tersebut belum mantap atau bisa regu karenanya. Kedua, orang-orang yang mudah terganggu atau terpengaruh oleh ahli bid'ah yang berusaha menarik mereka yang sudah berakidah secara benar, agar mereka ragu-ragu sehingga beralih ke akidah yang bathil. Metode yang digunakan dalam fase ini diseduai dengan kedua objek tersebut. Terhadap yang pertama perlu diajarkan Al-Qur'an dan tafsirnya, hadis dan pengertiannya, mengintensifkan pelaksanaan ibadah, dan banyak bergaul dengan orang-orang shaleh. Sedangkan untuk yang kedua, perlu digunakan metode dialog. Karena golongan ahli bid'ah menggunakan argumen-argumen rasional, maka dalam metode ini juga dipergunakan argumen rasional, baik untuk mematahkan argument lawan maupun untuk memperkuat atau mempertahankan kebenaran keyakinan akidah yang sudah dimiliki.

Fase III: Penghayatan Akidah

Fase ini bertujuan agar orang beriman dapat menghayati hakikat kebenaran akidah yang diyakininya. Dalam fase ini, akidah dihayati dengan menempuh metode kaum sufi yaitu menghayati kebenaran materi akidah yang diyakini dengan pengetahuan (ma'rifah) yang

diterima langsung dari Allah melalui proses khasyaf (terbukanya hijab). Karena keyakinan itu diperoleh melalui khasyaf maka iman yang dihasilkannya disebut iman al'arifin. Yang setingkat lebih tinggi dari iman almutakallimin. Fase ini tidak untuk semua orang, melainkan hanya bagi orang yang ingin meningkatkan kualitas imanya. Karena penghayatan ini merupakan pengalaman batin, maka ia bersifat individual yang hanya diketahui oleh yang bersangkutan dan Tuhan.

Pandangan Didin Hafidhuddin lebih pada upaya menegakan tauhid dan implementasinya pada masyarakat kaum mu'minin secara luas, sedangkan pandangan Imam Al Ghazali kepada upaya membina tauhid kepada pribadi individu-individu seorang mu'min, oleh karena itu Imam Al Ghazali lebih kondisional menyesuaikan keadaan masing-masing individu. Kesua teori diatas nampak memiliki sisi persamaan pada tahap satu dan dua.

C. Tarian Sufi Jalaluddin Rumi

1. Biografi Jalaluddin Rumi

Jalaluddin Muhammad bin Muhammad Al-Balkhi al-Qunuwi merupakan nama lengkap Rumi. Beliau lahir di Balkh yang sekarang negara Afganistan, pada tanggal 6 Rabi'ulawal 604 Hijriyah atau 30 september 1207. M Rumi masih mempunyai hubungan darah dengan Abu Bakar As-Siddiq, khalifah pertama dari sisi ayahnya dan mempunyai hubungan darah dengan Ali bi Abi Thalib, khalifah keempat dari sisi ibunya. Ayah Rumi bernama Muhammad bin al-Husain al-Khatibi, biasa dipanggil dengan Baha' Walad. Beliau adalah seorang ulama fiqh terkenal, da'I terkenal, teolog, sekaligus seorang sufi.

Pada saat umur menginjak 17 tahun, beliau menikah dengan Gowhar Khatun. Mereka dikaruni anak dua anak laki-laki yakni Sultan Walad dan Ala al-Din. Pada tahun 1231 ayah rumi meninggal dunia. Dua tahun kemudian rumi pindah rumah di dekat Konya. Kemudian keluarga Rumi

melanjutkan perjalanan sekitar 100 km ke arah ibu kota Konya yang sultanya adalah pecinta seni dan ilmu pengetahuan.⁷⁶

Pendidikan Rumi sudah terdidik dari ayahnya adalah seorang Ulama terkenal. Hal ini dibuktikan ketika usia Rumi menginjak 24 tahun Rumi menggantikan posisi ayahnya mengajar. Beliau beranggapan bahwa ayahnya merupakan guru spiritual. Beliau menggantikan posisi ayahnya karena memiliki kedekatan dalam hal keilmuan esoteric. Ayahnya telah mempersiapkan agar Rumi menjadi seorang ahli agama yang berwenang dalam memberikan fatwa mengenai masalah yang berkaitan dengan *syari'ah*.⁷⁷

Selama kurang lebih satu tahun Rumi mendalami tugas yang diberikan padanya hingga beliau bertemu dengan Burhan al-Din Muhaqqiq Tirmidzi, seorang guru sufi dan murid Baha al-Din. Rumi mewarisi ajaran spiritual dari ayahnya dan mulai menyelami rahsia tasawuf. Selama Sembilan tahun Rumi mempraktikkan ajaran tasawuf sebagai murid Burhan al-Din hingga gurunya wafat pada tahun 638/1240-1241. Pada masa ditinggal gurunya, Rumi melanjutkan studi ilmu pengetahuan keagamaan formal di madrasah Halawiyah di Aleppo hingga beliau menjadi seorang yang mumpuni dalam berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, ilmu hadist, fiqh, ilmu kalam, dan filsafat. Setelah menjadi orang yang mumpuni dalam bidang ilmu pengetahuan syari'ah dan tasawuf, Rumi mendirikan sebuah perkumpulan di sekitar tempat tinggalnya di Konya, perkumpulan itu di mulai dari tahun 638/1240-1241 H sampai dengan 642/1244-1245 beliau sibuk mengajar pengetahuan keagamaan.⁷⁸

Rumi merupakan seorang penyair yang Berjaya dan mampu mempengaruhi sastra Persia pada masa itu. Beliau mempunyai karya besar pada massanya. Adapun karya-karya Rumi yang sangat terkenal antara lain:

a. *Matsnawi*

⁷⁶ Schimmel, Annemarie, *Dunia Rumi: Hidup dan Karya Penyair Besar Sufi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2007), hlm. 18.

⁷⁷ Schimmel, Annemarie, *Dunia Rumi: Hidup...*, hlm. 20.

⁷⁸ Schimmel, Annemarie, *Dunia Rumi: Hidup...*, hlm. 25.

Merupakan sebuah karya Rumi yang berisi tentang perpisahan dan penyatuan. Karya ini sering disebut Al-Qu'`an dalam Bahasa Persia (hast Qur'an dar zaban-I pajlavi). Karya Jalaluddin Rumi ini tidak ada tandingan dan benar-benar karya berliau. *Matsnawi* ini terbagi menjadi enam jilid. Adapun contoh syairnya *Matsnawi* yakni:

*Jika ia membuatku sebuah cawan, aku jadi cawan,
Jika ia membuatku sebilah belati, aku jadi sebilah belati,
Jika ia membuatku mata air, maka aku akan memberi air,
Jika ia membuatku api, maka aku akan memberi panas,
Jika ia membuatku hujan, aku akan menghasilkan panen,
Jika ia membuatku sebilah jarum, aku akan menembus tubuh,
Jika ia membuatku seekor ular, aku akan menghasilkan racun,
Jika ia membuatku sahabat-Nya, aku kan layani Dia Saja.*

b. *Diwan Syamsuddin Tabriz*

Karya Diwan diats Rumi dedikasikan kepada syamsuddin at-Tabriz, gruru yang mengajarkan tentang sufi. Didalam karya ini Rumi juga menjadikan gurunya sebagai inspiratory.⁷⁹ Contoh sayair Samsyuddin Tabriz yakni:

Tanpa kehadiranmu sama'' (tarian berputar) tidak beraturan
Taka ada ghazal tuggal yang terucap tanpa kehadiranmu,
Tetapi dalam cita rasa mendengar suratmu (nama)
Lima, enam ghazal tersusun.

2. Pengertian Tari Sufi

Dalam dunia sufi ada yang kurang pesta minum tanpa music, tarian dan music yang dipakai kaum sufi adalah tari sema, untuk di Indonesia tarian dema Jalaluddin Rumi lebih dikenal denga istilah tari sufi, karena dulu Turki penari tarian ini adalah orang-orang sufi. Dalam bahasa arab sema berarti mendengar atau jika di terapkan dalam definisi yang lebih luas

⁷⁹ Scimmel. Annemeria, *Dunia Rumi: Hidup ...*, hlm. 49.

bergerak dalam suka cita-cita sambil mendengarkan nada-nada musik sambil berputar-putar sesuai dengan putaran alam semesta. Di Barat tarian ini lebih dikenal sebagai “*Whirling Dervish*”, atau para darwis yang berputar-putar dan digolongkan sebagai *device dance*.⁸⁰

Sema adalah wujud proklamasi dan pernyataan tekstual kepada semesta, bahwa dimensi sacral, atmosfer wilyah cinta Tuhan kesadaran atas kepanaan seorang hamba dapat dijelajahi lewat sebuah arian dan nyanyian syair. Ia merupakan seni perasaan yang ditransfer melalui gerak tubuh dan lantunan syair. Semuanya akan bermuara pada perubahanyang memabukan dari dimensi trans, gelombang ekstase. Disinilah manusia menemukan kedamaian yang tak dapat dirasakan diluar sana.⁸¹

Dalam sebagian besar tulisan Rumi, secara jelas ditunjukkan bahwa ia tidak semata-mata hendak memberikan penjelasan tetapi arahan. Syair-syair yang ia guabh, khutbah-khutbah yang ia sampaikan tidak sekadar dimaksudkan untuk memberi pemahaman berkaitan dengan Islam tidak jua hanya bermaksud menjelaskan sufisme itu tetapi sesungguhnya dia ingin mengubah kesadaran manusia bahwa sebagai makhluk manusia telah terikat pada kodrat keterciptaanya untuk selalu mengarahkan seluruh hidupnya pada Tuhan dan sepenuhnya hanya menghambakan diri pada-Nya. Apa yang kita pahami dari Rumi jua dapat kita temukan pada tokoh-tokoh lain dalam sejarah pemikiran Islam. Dia menggambarkan dasar tauhid sebagai pijakan dalam menerangkat hakikat keterciptaan manusia, dengan menunjuk pada setiap ide-ide kita, aktivitas-aktivitas dan eksistensi kita. Namun pemahaman yang sederhana ini, tampaknya tidak dapat menyatakan pada kita, mengapa Rumi selalu menarik perhatian orang-orang pada massanya, bahkan hingga sekarang.

Ajaran- ajaran Rumi selalu mengacu pada Al-Qur’an, Sunnah nabi, dan ajaran-ajaran kaum sufi terdahulu. Sebagaimana Dante, yang selalu

⁸⁰ Chittike, C. William, *Jalan Cinta Sang Sufi ...*, hlm. 19.

⁸¹ Fanani Zainal, *Sema (Whirling Dervish Dance) Tarian Cinta Yang Hilang*, (Yogyakarta: DIVA Pres. 2011), hlm. 26.

mengacu pada bible, kristus, dan doktrin gereja. Pesan-pesan Rumi bersifat universal, dan dai 14 sangat liberal dalam menggunakan tamsilan-tamsilan yang diambil dari sumber-sumber yang tidak teras asing bagi setiap orang.

3. Fungsi Tari Sufi

Beberapa Fungsi tari bisa diambil manfaatnya ada banyak tetapi fungsi tari menurut Whardana dapat di bagi menjadi tujuh, sebagai berikut:

a. Tari sebagai sarana upacara.

Tari sebagai sarana upacara merupakan bagian dari tradisi yang ada dalam satu kehidupan masyarakat. Tari ini turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya yang sampai masa kini berfungsi sebagai upacara ritual. Upacara pada umumnya bersifat sacral dan magis. Pada tari upacara faktor keindahan tidak diutamakan, yang diutamakan adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri ataupun hal-hal diluar dirinya.⁸²

b. Tari sebagai hiburan.

Tari ini juga memiliki tujuan untuk hiburan pribadi, lebih mementingkan kenikmatan dalam merikan tarian. Tari hiburan tersebut tari gembira, pada dasarnya tari gembira tidak bertujuan untuk ditontonkan tetapi tarian ini cenderung untuk kepuasan penari itu sendiri. Tarian ini untuk dikonsumsi public, dalam penyajiannya dengan hiburan, amal, bahkan untuk memenuhi kepentingan public dalam rangka hiburan saja.

c. Tari sebagai media pergaulan.

Seni tari adalah kolektif, artinya penggarapan tari melibatkan beberapa orang. Oleh karena itu, kegiatan tari berfungsi sebagai sarana pergaulan. Kegiatan tari seperti latihan tari yang rutin atau pementasan tari bersama adalah sarana pergaulan yang baik.

d. Tari sebagai pertunjukan artistik.

⁸² Wardahana, Wisnoe, *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990), hlm. 36.

Tari pertunjukan merupakan bentuk komunikasi sehingga da penyampaian pesan dan penerima pesan. Tari ini lebih mementingkan bentuk estetika dari pada tujuannya. Tarian ini lebih digarap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, penyajian tari mengutamakan segi artistiknya yang konsepsional, koreografer yang baik serta tema dan tujuan yang jelas.

e. Tari sebagai penyaluran terapi.

Jenis tari ini ditujukan untuk menyanggah cacat fisik atau cacat mental. Penyalurannya dapat dilakukan secara langsung bagi penderita cacat tubuh atau atau penderita tuna wicara dan tuna rungu, secara tidak langsung bagi penderita cacat mental. Pada masyarakat daerah timur, jenis tarian ini menjadi pantangan karena adanya rasa iba.⁸³

f. Tari sebagai media pendidikan.

Kegiatan seni tari dapat dijadikan media pendidikan, seperti untuk mendidik anak agar bersifat dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai keindahan dan keluhuran karena seni tari dapat mengasah perasaan seseorang.

g. Tari sebagai media katarsis.

Katarsis sama halnya pembersihan jiwa, seni tari sebagai media katarsis lebih mudah dilaksanakan oleh orang yang telah mencapai taraf atas penghayatan seni. Oleh karena itu, biasanya tari ini dilakukan oleh seniman yang hakiki. Namun seorang grur pun bisa melakukannya asal dia mau berlatih dengan kesungguhan, konsentrasi penuh, berani, dan memiliki banyak imajinasi.⁸⁴

⁸³ Wadhana, Wisnoe, *Pendidikan Seni Tari Buku Guru ...*, hlm. 37.

⁸⁴ Wardhana, Wisnoe, *Pendidikan Seni Tari Buku Guru ...*, hlm. 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian dimana objek penelitiannya dilakukan dilapangan atau dunia nyata. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terfokus terhadap kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala, makna, nilai, keyakinan, dan karakteristik umum seseorang atau sekelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa tersebut.⁸⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁸⁶ Proses penelitian deskriptif ini menghasilkan data baik berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan aspek-aspek yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi. Misalnya, makna dan tujuan internalisasi nilai-nilai tauhid, kemudian menguraikannya nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil lokasi di Tegalanyar, Jln. Toba No.33, Rt 03/Rw 03, Desa Mujur Lor, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap (Pondok Pesantren Fikrusa'adah).

Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian surat ijin penelitian, yaitu bulan April s.d Juli 2022.

⁸⁵ M. Fitrah & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

⁸⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, komunitas, lembaga, dan organisasi. Pada dasarnya subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁸⁷ Subjek penelitian merupakan tempat dimana hasil dan data diperoleh berupa informan yang mengetahui objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan anggota komunitas Bamboe tari sufi Cilacap – Banyumas. Data yang akan digali oleh peneliti yaitu hal yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai tauhid.

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti di tempat penelitian tersebut. Objek penelitian ini merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian kualitatif berupa fenomena sosial yang abstrak sehingga perlu dikaji secara mendalam dengan melihat fakta dibalik fenomena tersebut.⁸⁸ Objek dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai tauhid dalam tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan unsur utama dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi.⁸⁹ Dalam hal ini penulis memperoleh data dan informasi menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik yang paling utama dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Observasi adalah cara yang disengaja, sistematis, dan selektif memperhatikan dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.⁹⁰

⁸⁷ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banten: LKP Setia Budhi, 2018), hlm. 48.

⁸⁸ Andrew Fernando P dkk, *Metodologi penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 46.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

⁹⁰ Andrew Fzernando P dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah...*, hlm. 83.

Peneliti melakukan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi secara langsung (*participant observation*). Observasi langsung adalah pengamatan dimana peneliti terlibat langsung atau berpartisipasi dalam aktivitas kelompok yang sedang diamati atau menjadi bahan observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Dengan observasi ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data dan informasi secara lebih lengkap, akurat, dan mengetahui makna setiap aktivitas kelompok mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara sifatnya mendalam karena ingin menggali informasi secara holistik dan jelas dari narasumber. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari informan penelitian.⁹¹ Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara ini lebih bebas namun sebelumnya telah menyiapkan instrumen wawancara. Penelitian ini penulis memilih beberapa nara sumber yang dianggap dapat memberikan informasi secara jelas dan runtut mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi. Adapun nara sumber yang dipilih peneliti antara lain Tokoh Agama, Ketua Komunitas Tari Sufi, dan Anggota atau Santri yang ikut belajar Tari Sufi.

Sebelum peneliti memulai wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Hal ini agar peneliti memperoleh

⁹¹ Andrew Fernando P dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah...*, hlm. 130.

data dan informasi yang mencakup semua variabel secara lengkap dan mendalam. Untuk menghindari dari kesalahan peneliti meminta izin untuk merekam prosesi wawancara.

3. Dokumentasi

Salah satu bukti kevalidan suatu data dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan dan mengalisis suatu dokumen yang berhubungan dengan problematika penelitian. Metode dokumentasi adalah mencari data terkait variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, gambar, foto, video, majalah, prasasti, dan lain sebagainya.⁹² Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap hasil penelitian.

Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti yaitu:

- a. Dokumentasi gambar atau foto saat kegiatan pembelajaran tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas sebagai bentuk lampiran dan bukti situasi dalam pelaksanaan kegiatan tari sufi dan saat observasi.
- b. Gambaran umum komunitas tari sufi Bamboe Cilacap – Banyumas berupa data umum dan data struktur yang diperoleh dari pengurus komunitas tersebut.
- c. Dokumentasi foto pada saat wawancara dengan narasumber mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke

⁹² Salim dan Hadir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 100.

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri oleh peneliti maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga komponen utama yang harus ada dalam analisis data kualitatif antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Mencari tema dan pola data. Banyak data yang diperoleh dilapangan saat melakukan observasi sehingga diperlukan pencatatan yang teliti, detail, dan terinci serta perlu merangkum hal-hal pokok dan penting. Cara melakukan reduksi data yaitu dengan mengelompokkannya data sesuai aspek-aspek permasalahan atau fokus penelitian. Dengan pengelompokan data ini penulis lebih mudah menentukan unit-unit analisis dan penelitiannya.⁹³

Di tahap ini peneliti melakukan membuat rangkuman dengan memilih data hasil wawancara terhadap narasumber untuk mengetahui apakah data yang peneliti dapat dari narasumber sudah sesuai atau belum dengan fokus penelitian yaitu tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan/display data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat ditampilkan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁹⁴

Dalam tahap ini setelah mereduksi data peneliti akan melakukan penyajian data dengan membuat uraian yang bersifat naratif, yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

⁹³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta, Deepublish, 2020), hlm. 66-67.

⁹⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif...*, hlm. 67.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah yang terakhir setelah penyajian data yaitu melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁹⁵

Dalam penelitian ini, setelah tahap pengumpulan data, penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Penulis melakukan verifikasi data yang didapatkan data observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat memperoleh data yang akurat dan hasil temuan yang lebih kuat. Kesimpulan dari penelitian ini akan diketahui bagaimana internalisasi atau penanaman nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁹⁶

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, yaitu:

1. Uji Keterpercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk memberikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk mendalami apa yang telah didapatkannya.

⁹⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif...*, hlm. 68.

⁹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke 1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 212.

Bertambahnya waktu di lapangan tentu memberi peluang kepada peneliti untuk membuat perincian pengamatannya.

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang lebih mendalam kepada para informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid.

b. Peningkatan ketekunan pengamatan

Peningkatan ketekunan dimaksudkan agar si peneliti menjalankan prinsip “sempit dan dalam” yang memungkinkannya untuk lebih fokus menemukan konteks yang sesungguhnya dan relevansi dari apa yang telah diketahuinya. Jika perpanjangan pengamatan memberi peluang untuk melihat lebih luas, maka ketekunan dapat menggali lebih dalam lagi.⁹⁷

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁹⁸

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari lapangan maka dapat memberikan deskripsi data yang valid dan sistematis dengan apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

⁹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru Cet. Ke-2*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33-34.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 272.

pembandingan terhadap data itu.⁹⁹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada nara sumber masih segar, sebelum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga kredibel.¹⁰⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai Pembina, ketua, dan anggota komunitas Bmaboe Cilacap – Banyumas. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273-274.

pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

d. Pengecekan teman sejawat

Upaya peneliti untuk mendapatkan masukan dari teman sejawat yang tidak ikut serta meneliti. Peneliti memaparkan hasil temuannya, kemudian meminta kritik dan masukan. Bukan saja terkait hasil, juga metodologi. Ini cara untuk menjaga konsistensi dan kejujuran, sedangkan pengecekan anggota biasanya saling cek dan ricek di antara para peneliti yang terlibat dalam proses penelitian, ini dilakukan agar semua peneliti saling menyadari berbagai hal yang perlu diperbaiki dan diperdalam.

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini didiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti.

2. Uji kebergantungan (*Dependability*)

Pengecekan terhadap keseluruhan proses dan kemungkinannya untuk dilakukan ulang/replikasi oleh peneliti lain. Jika semua kondisi dan persyaratan sama dan hasilnya, maka uji ini tercapai.

Dalam hal ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.¹⁰¹

¹⁰¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 34-35

3. Kepastian (*Confirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan yang dilakukan. Hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas diperoleh paparan data sebagai berikut:

1. Profil Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas didirikan oleh saudara wahyu sofyandi, S. Ag, dengan persetujuan oleh Abah Eko Waluyo dan Abah Yai Dzulfikar S. Sos.I, yang terletak di Desa Mujur Lor Kroya Cilacap yang bertempat di Pondok Pesantren Fikrusa'adah. Jauh sebelum komunitas Bamboe berdiri, pondok pesantren Fikrusa'adah ini sudah berdiri pada tahun 2009. Banyak kalangan dari salah satu tokoh masyarakat yang membantu pembangunan pesantren ini, beliau Abah Yai Zulfikar Rofi Usmani adalah tokoh yang merintis berdirinya pondok pesantren Fikrusa'adah, beliau kelahiran desa pesawahan kec. Rawalo Kabupaten Banyumas, tetapi setelah menggarwo Ibu Nyai Masngadah Putra dari Almarhum Ky. Sohirin dan Mbah Nyai Siti Masruroh beliau bermukim di Desa Mujur Lor, tepatnya disamping masjid Nurusa'adah. Bermula dari itu, beliau mempunyai cita-cita suatu saat mushola Nurusa'adah bisa menjadi pilar utama didesa tersebut, mengingat masyarakat pada masa itu masih berwawasan sangat awam.

Sekitar tahun 2009 karena izin Allah SWT beliau memulai merealisasikan cita-citanya yaitu mendirikan pondok pesantren, disamping itu beliau diamanati juga oleh salah satu gurunya untuk membangun majelis ta'lim sebagai wadah mengolah spiritual masyarakat, yang sampai ini saat ini pun lebih dikenal majlis ta'lim daripada pondok pesantren. Beliau hadir ditengah masyarakat tentunya banyak pihak yang mendukung dan banyak pula pihak yang kurang senang akan adanya pesantren didaerah tersebut. Tetapi dengan ridho Alloh SWT meskipun banyak sekali rintangan dan cobaan beliau tetap

konsisten dengan cita-citanya dana pa yang diamanatkan oleh gurunya. Segala puji bagi Allah SWT sehingga hadirnya pesantren ditengah masyarakat awam dengan nama pondok pesantren Fikrusa'adah yang terintegrasi dengan MTS Plus Al-Madinah Kroya.¹⁰²

2. Letak geografis

Tempat kesekretariatan komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas terletak di Tegalanyar, Jln. Toba No.33, Rt 03/Rw03, Desa Mujur Lor, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Lebih tepatnya di Pondok Pesantren Fikrusa'adah.

3. Visi dan Misi

Setiap organisasi mempunyai visi dan misi guna mencapai keberhasilan, begitu komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas yang didalamnya memiliki program. Adapun visi komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas adalah Perkecilah dirimu maka kau akan tumbuh lebih besar dari dunia, tiadakan dirimu maka jati dirimu akan terungkap tanpa kata.

Kemudian misinya adalah sebagai berikut:

1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rosululloh SAW.
2. Melatih fokus
3. Memperkuat bimbingan amalan keagamaan (Islam)
4. Mengembangkan motivasi, mental, dan spiritual.
5. Memberikan pelayanan pendidikan
6. Media dakwah

¹⁰² Hasil observasi di Komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas, pada tanggal 7 Juli 2022.

4. Struktur Pengurus Komunitas Bamboe



Gambar 1 Struktur Pengurus Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas

5. Daftar Anggota Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas

No	NAMA	JK	TTL
1	Wahyu Sofyandi, S.Ag.	L	Cilacap, 21 Juni 1999
2	Maulana Ali Faturachman	L	Cilacap, 16 Juli 2003
3	Syifa Aksana Hardianto	L	Cilacap 23 Desember 2004
4	Arya Aditya Pratama	L	Cilacap, 28 Desember 2003
5	Rofif Muzamil	L	Banyumas, 7 Juli 2005
6	Siddiq Guntoro	L	Cilacap, 8 Maret 2006
7	Aldi Dwi Saputro	L	Cilacap, 17 Januari 2005
8	Reva Rahayu	P	Cilacap, 13 Maret 2005
9	Findy Cahya	P	Cilacap, 18 Agustus 2004
10	Melindha Laudya Chintya Bella	P	Bandung, 3 Mei 2005
11	Azizatur Rohmah	P	Cilacap, 21 Juli 2002
12	Mia Arum Sari	P	Cilacap, 30 Maret 1999
13	Siti Fadhila	P	Cilacap, 15 Juni 2000
14	Rahma Nur Hidayah	P	

No	NAMA	JK	TTL
15	Fadila Ulul Azmi	P	
16	Dimas Waladun Solih	L	
17	Arju Fadli	L	
18	Novi Wahyuni	P	
18	Sururyah Ningsih	P	
20	Nadia Dwi Saputri	P	
21	Wiji Astuti	P	
22	Risti Puspita Dewi	P	
23	Alya	P	
24	Vina	P	
25	Eko Dwi Ratih Rahayu	P	
26	Aisyah Wulandari	P	

Tabel 1 Daftar Anggota Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas

6. Bentuk Kegiatan Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Pelatihan Rutin Tari Sufi	Rabu sore dan Minggu pagi	Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mengajarkan anggota komunitas agar bisa melakukan tari sufi dan meningkatkan pemahaman anggota terhadap ajaran Islam.
2	Pengajian dan Istighosah	Minggu terakhir dalam sebulan	Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keimanan anggota melalui kegiatan amaliyah berupa dzikir dan do'a.
3	Ziaroh Wali dan Aulya'	Setahun Sekali	Kegiatan ini dilakukan setiap setahun sekali bertujuan untuk memperkenalkan kepada para

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
			anggota dan Auliya' yang telah berjasa menyebarkan agama Islam di Indonesia Khususnya wilayah Cilacap – Banyumas dan mengingatkan tentang kemaatian.
4	Diskusi Tasawuf	Sebulan sekali	Kegiatan ini berbentuk acara kopdar santai sambil ngopi, di mana para anggota diajak untuk diskusi tentang tasawuf.
5	Sowan kasepuhan	Setahun sekali bulan syawal	Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi ndalem kasepuhan ahli tasawuf

Tabel 2 Kegiatan Rutin Komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas

7. Tata Tertib Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Adapun tata tertib yang harus dipatuhi oleh anggota komunitas sebagai berikut:

- a. Bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Berbakti pada orang tua/guru dan pengurus
- c. Berbakti pada pelatih
- d. Di mana pun berada tetap mengatas namakan tari sufi Bamboe Cilacap – Banyumas.
- e. Beragama Islam beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah An Nahdliyah
- f. Ikut menjaga syiar NU dan menjaga NKRI
- g. Menari dimanapun harus ijin pelatih atau pengurus
- h. Tidak boleh mengajarkan tarian sufi disembarangan tempat tanpa ada perintah atau dawuh dan siap menjaga kerukunan bersama
- i. Tidak membuat peraturan sendiri

- j. Pinjam meminjam tenur/atau baju sufi harus ada ijin pelatih atau pengurus
- k. Dilarang membuat tenur sendiri harus dari pengurus.

B. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas, selanjutnya peneliti paparkan hasilnya pada bab ini. Peneliti memperoleh data-data tersebut dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan apa yang diperoleh dilapangan. Penyajian data yang dimaksudkan yaitu untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang di internalisasikan dalam seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap Banyumas.
 - a. Mengenal Allah SWT secara benar.

Mengenal Allah termasuk bentuk upaya memperkuat keimanan dan menanamkan nilai tauhid. Urgensi mengenal Allah bagi manusia adalah agar lebih mengenal diri sendiri dan serta mendapatkan keuntungan dan keberkahan dunia akhirat

“Ada 4 mengenali Allah yang diajarkan di komunitas ini yaitu, kenali ciptaan Allah SWT, kenali Rubbubiyah Allah SWT, kenali Ulluhiyah Allah SWT, kenali nama dan sifat Allah SWT. semua ini merupakan hal yang dipelajari dalam pembelajaran tarian sufi dikomunitas Bamboe untuk lebih mengenal sang pencipta.”¹⁰³

Ketika seseorang melihat mahluk ciptaan Allah yang berbeda-beda bentuk, warna, jenis, dan sebagainya, akal akan menyimpulkan

¹⁰³ Wawancara dengan Abah Eko di Pendopo Rumah Abah Eko, pada tanggal 22 Juli 2022.

bahwa keberadaan semua itu tentu mengadakanya. Tidak mungkin seseorang ada dengan sendirinya. Pancaindra pun mengakui adanya Allah. Kita melihat ada orang yang berdoa, menyeru Allah dan meminta sesuatu lalu Allah mengabulkanya.

Kemudian mengenal Rubbubiyah Allah yaitu mengesakan Allah dalam tiga perkara: penciptaan, kekuasaan, dan pengaturan-Nya. Meyakini bahwa Allah adalah Dzat yang menciptakan, menghidupkan, mematikan, memberi rezeki, segala manfaat, dan menolak segala mudharat. Dialah dzat yang mengawasi dan mengatur alam semesta. Allah adalah penguasa, pemilik hukum, dan segala hal, yang menunjukkan kekuasaan-Nya yang tunggal. Dalam hal ini para anggota komunitas Bamboe harus meyakini bahwa tidak ada seorang pun yang menandingi Allah dalam urusan tersebut.

Apabila ada seorang hamba yang meyakini bahwa ada pihak yang memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal yang disebutkan diatas, berarti orang tersebut menyekutukan Allah SWT dengan selain-Nya.

“Dalam pembelajaran nilai tauhid melalui cara mengenal Allah dengan Rubbubiah-Nya ada dua, pertama agar setiap diri mereka dekat dengan Allah SWT dengan sedekat-dekatnya. Kedua, agar mereka memberikan pembelaan di sisi Allah SWT.”¹⁰⁴

Dalam observasi kemudian peneliti menemukan hal yang berkaitan dengan mengenal Allah SWT secara benar yang diajarkan dalam tarian sufi yaitu dengan mengenali Ulluhiyah Allah SWT. mengesakan segala sesuatu bentuk peribadatan bagi-Nya, seperti berdoa, meminta, tawakal, berharap, takut, bernazar, berqurban, dan cinta. Memperuntuksn satu jenis ibadah kepada Allah termasuk perbuatan dzalim yang besar di sisi-Nya, perbuatan ini yang dinamakan dengan syirik. Banyak ayat al Qur'an dan Hadist yang menjelaskan sekaligus mengingatkan tentang tidak bolehnya

¹⁰⁴ Wawancara dengan Abah Eko..., pada tanggal 22 Juli 2022.

seseorang memberikan peribadatan sedikitpun kepada selain Allah SWT. sebab semua segalanya adalah milik Allah SWT semata. Hal seperti inilah yang di ajarkan di komunitas tari sufi Bamboe agar setiap diri anggota benar-benar beribadah karena Allah bukan untuk yang lain-lain.

Terakhir cara mengenal Allah secara benar dengan mengenal nama-nama dan sifat Allah SWT. Seorang muslim wajib untuk beriman kepada Allah bahwa Allah memiliki nama-nama yang Dia telah menamai Diri-Nya dan nama-nama yang telah dinamakan oleh Rasul-Nya. Kita juga beriman bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang tinggi yang Dia sifati Diri-Nya dan disifati oleh Rasul-Nya. Ketika berbicara tentang sifat dan nama-nama Allah yang menyimpang dari yang dimaukan oleh Allah dan Rasul-Nya, berarti telah berbicara tentang Allah tanpa dasar ilmu. Tentu hal tersebut yang sangat dibenci oleh agama.¹⁰⁵

A. Menanamkan sifat kehambaan.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Allah memberikan beragam fasilitas yang membuat manusia berharga dan mulia yaitu, akal, pancaindra, intuisi, dan imajinasi. Manusia diberi dua amanah yaitu menjadi manusia dan menjadi seorang hamba. Dalam menjalani tugasnya sebagai khalifah dan hamba muka bumi, Allah merancang sistem sunnatulloh agar pemenuhan tersebut dapat saling menyempurnakan.

Untuk menyukseskan dua tanggung jawab tersebut manusia harus mengenal beragam fitrah yang dimilikinya. Hakikat fitrah tersebut merupakan kunci kebahagiaan dan kebaikan manusia apabila dijalankan sesuai dengan tuntutan dan porsi yang tepat.

“keniscayaan sebagai seorang hamba harus dipahami bila dihadapkan pada suatu tindakan yang berkaitan dengan Tuhanya. Dalam tindakanya sejumlah hak harus dipenuhi

¹⁰⁵ Hasil Observasi Pembelajaran Seni Tari Sufi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas, pada tanggal 24 Juli 2022.

oleh seorang hamba. Jika empat hak terpenuhi maka anda tidak akan susah selamanya yaitu: bila taat, lihatlah anugerah-Nya padamu, bukan melihat amalmu; bila maksiat, segera bertaubat; bila dapat nikmat, langsung bersyukur jangan ditunda; bila dapat cobaan, sabar dan ridha.”¹⁰⁶

B. Memahami kontekstualisasi hubungan dengan Allah dan manusia.

Islam merupakan agama yang komprehensif dengan wawasannya yang relevan bagi setiap aktivitas manusia, baik fisik maupun spiritual. Manusia diciptakan oleh Allah dengan maksud merealisasikan tujuannya yang mulia, yaitu tujuan kebaikan. Manusia diciptakan dan diberi tugas dalam rangka keseluruhan dari penciptaan-Nya.

Disini Allah memberikan daya intelegensi yang tinggi kepada manusia. Dengan akal manusia mampu membeddakan baik dan buruk. Karena itu Allah memberikan peringkat tertinggi dibandingkan makhluk lainnya dan manusia dilengkapi dengan moral. Karena itu, manusia dalam hidupnya penuh dengan perjuangan, baik perjuangan untuk merealisasikan tujuan penciptaan Allah.

Secara kontekstual hubungan Allah dan manusia adalah bahwa manusia diberi tugas oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini dengan tujuan kebaikan dan kesempurnaan dari seluruh rencana Allah dan keseluruhan penciptanya. Hubungan dengan Allah bahwa manusia merupakan bagian dari-Nya, dalam arti bahwa Allah telah meniupkan ruh lantaran malaikat-Nya kedalam diri manusia. Tuhan tetap menjadi *makrokosmos* (alam besar) dan manusia *mikrokosmos* (alam kecil). Alam kecil senantiasa berhubungan secara spiritual dengan alam besar dalam hal beribadah. Karena itu, manusia harus meniru Allah didalam sikapnya, mewujudkan kebaikan-kebaikan. Tugas yang berat bagi manusia yang harus dijalankan sebagai khalifah di muka bumi ini.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Abah Yai Dzulfikar di Pondok Pesantren Fikrussa'adah, pada tanggal 17 Juli 2022.

b. Kegiatan tari sufi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan pada komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas, komunitas ini menyelipkan internalisasi nilai-nilai tauhid dalam bentuk kegiatan-kegiatan selama pelatihan sufi. Seperti terdapat dalam tujuan komunitas bahwa salah satu tujuan terbentuknya komunitas tari sufi ini membentuk generasi muda yang berjiwa Islam dan berakhlakul karimah sehingga dalam setiap pelaksanaan kegiatan komunitas ini adalah ditanamkannya nilai-nilai ketauhidan untuk mencapai tujuan tersebut. Pertama, nilai tauhid diimplementasikan melalui kegiatan dzikir dan majelis ilmu. Kegiatan dzikir dilakukan baik ketika menari maupun tidak menari. Sedangkan majelis ilmu atau pengajian dilaksanakan setiap satu minggu sekali di Sabtu malam. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan saudara Wahyu Sofyandi selaku ketua komunitas sebagai berikut:

“Penanaman nilai ketauhidan disini dilakukan dengan kegiatan dzikir dan memberi arahan sebelum kegiatan latihan tari sufi dimulai, selain itu anggota sufi disini dibiasakan untuk selalu dzikir baik dalam keadaan menari maupun diluar tari dengan tujuan agar setiap anggota lebih bertakwa kepada Allah SWT dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap, dan takut kepada Nya.”¹⁰⁷

Takwa kepada Allah merupakan bentuk dari nilai tauhid ibadah atau nilai tauhid ulluhiyah. Nilai ibadah yang ditemukan dalam komunitas ini meliputi shalat, puasa, zakat, tawassul, dzikir, istighosah, dan ziarah makam auliya'. Nilai ibadah shalat dilakukan dengan bentuk shalat berjamaah, sebelumnya pelatih memerintahkan untuk membawa alat shalat pada jadwal rutin latihan. Sedangkan nilai ibadah puasa dilakukan dalam bentuk anjuran untuk melaksanakan puasa Sunnah atau perintah untuk melakukan puasa apabila anggota terdapat yang dirasa telah memiliki kemampuan yang cukup untuk kemudian diijazahi

¹⁰⁷ Wawancara dengan saudara Wahyu Sofyandi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas, pada tanggal 10 Juli 2022.

oleh gurunya dengan ketentuan tertentu. Nilai zakat direalisasikan dengan mengajarkan niat dan tata cara pelaksanaan zakat. Tujuannya agar anggota komunitas dapat melakukan praktik zakat dengan benar.

Nilai-nilai ibadah lainnya seperti tawasul, istighosah dan ziarah makam. Tawasul adalah kegiatan mengirim doa dengan membaca surah al-Fatihah kepada Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar as Siddiq, Syekh Jalaludin Rumi, Syekh Al Junaedi Al Baghdadi, Abah Budi Sudjino Semarang, Abah Ali Semarang, Abah Yai Dzulfikar Kroya, Abah Eko, dan mursyid mereka dikomunitas dan juga kepada aliya' dengan tujuan agar dapat diberi kelancaran melalui wasilah tersebut. Tidak hanya surah al-Fatihah, biasanya tawasul diiringi dengan membaca sholawat dan do'a-do'a lainnya.¹⁰⁸

Istighosah merupakan kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali diminggu terakhir. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat isya dan dipimpin oleh Abah Yai dzulfikar atau mas Wahyu Sofyandi selaku ketua komunitas Bamboe. Tujuan kegiatan ini untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dan ibadah. Di dalam kegiatan ini berisi dzikir bersama dan do'a bersama dilakukan para anggota dan ditujukan untuk masyarakat umum.

“Dikomunitas ada rutinan istighosah, untuk melatih para anggota fokus berdzikir dan mengecas batin para anggota di komunitas, terkadang kegiatan ini justru malah digabung dengan para santri yang ada di pondok. Setelah selesai baru penampilan tarian sufi dari komunitas.”¹⁰⁹

Mujahadah Asmaul Husna adalah salah satu kegiatan yang ada di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Setiap tiga bulan sekali kegiatan ini dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat umum dan anggota-anggota tari sufi dari komunitas lain. Pembacaan ini langsung dipimpin oleh Abah Yai Dzulfikar peengasuh pondok pesantren Fikrusa'adah Kroya. Dzikir Asmaul Husna sama saja dengan

¹⁰⁸ Hasil Observasi Pembelajaran Seni Tari Sufi..., pada tanggal 20 Mei 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan saudara Wahyu Sofyandi..., pada tanggal 10 Juli 2022

menyerukan kalimat thayyibah menyebut nama-nama Allah, bagi kaum muslimin yang ingin mendekatkan diri kepada sang pencipta alam semesta ini salah satunya bisa dengan dzikir Asmaul Husna ini. Berdzikir menyebut nama-nama Allah Insyaallah kita selalu dekat dengan Allah dan mendapatkan fadhikah, khasiat, dan manfaat dari bacaan dzikir Asmaul Husna ini.

Ziarah makam adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan komunitas bamboe setiap setahun sekali dengan mengunjungi makam para wali untuk membaca tahlil dan do'a. Tujuan kegiatan ini untuk mengajarkan pada anggota bahwa manusia hidup hanya sementara sekaligus mengingat bahwa setiap yang bernyawa akan menemui kematian. Hal ini sesuai dengan pemaparan ketua komunitas yaitu saudara Wahyu Sofyandi sebagai berikut:

“Selain kita menari, disini juga setiap tahunya diadakan ziarah kemakam auliya' setiap bulan Sya'ban, disini lain sering diadakanya ibadah-ibadah dalam bentuk istghosah dan pengajian setiap sebulan sekali.”¹¹⁰

Diskusi tasawuf merupakan obrolan santai sambil ngopi bersama anggota tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas bersama Abah Eko di pendopo rumah Abah Eko atau terkadang juga bisa berpindah-pindah. Setiap sebulan sekali kegiatan ini dilaksanakan. Kegiatan ini di laksanakan untuk menempatkan pengertian dan pemaknaan tasawuf secara benar.

“selama ini tasawuf masih belum dipahami dengan benar, dan kadang mereka yang sudah mengerti juga memaknainya keliru terhadap sikap seorang yang menjalankan ilmu tasawuf atau yag biasa disebut sufi.”¹¹¹

Dalam kegiatan ini sangat diharapkan seleuruh anggota untuk berfikir secara mendasar tentang arti dan pemaknaan dari tasawuf. Karena nantinya seluruh anggota tari sufi di Komunitas Bamboe Cilacap

¹¹⁰ Wawancara dengan Wahyu Sofyandi..., pada tanggal 10 Juli 2022.

¹¹¹ Wawancara dengan Abah Eko..., pada tanggal 12 Juli 2022.

– Banyumas tidak hanya mampu dalam menari, akan tetapi dalam memami secara utuh tentang tasawuf.

Untuk menjalani kehidupan sufistik sebagai orang penuh dengan kesedehanaan, kemiskinan yang seolah tidak peduli akan kehidupan dunia itu kesalan besar, karena seorang sufi sekalipun bisa hidup kaya raya dan berlimpah dengan soal keduniawian. Akan tetapi, mereka tidak ada yang melekat dalam diri.

“Dari rutinya kegiatan diskusi ini, anak-anak mampu untuk menjadi seorang sufi yang sejati tanpa harus meninggalkan dunia. Pemikiran-pemikiran seorang sufi harus menggalkan keduniawian itu meruka kesalahan terbesar untuk saat ini. Yang harus digaris bawah adalah jangan sampai keduniawian melekat dalam diri.”

Dengan melihat beberapa paparan diatas, nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam tari sufi komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas tidak hanya terdapat dan ditekankan pada gerakan tari sufi, melainkan kegiatan-kegiatan yang menjadikan seluruh santri dan anggota dalam memahahi ilmu tauhid secara utuh. Dalam proses sebelum menari santri dibiasakan untuk berwudlu dan berdoa terlebih dahulu, hal yang terpenting yaitu bertawassul kepada guru-guru yang sudah mengajarkan ilmunya. Hal ini lebih menguatkan santri untuk senantiasa mengingat kepada Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa mengamalkan nilai-nilai tauhid sesuai apa yang sudah diajarkan di dalam komunitas, senantiasa mengupayakan berbuat baik dan menjauhi Allah SWT sehingga menjadi hamba yang beriman dan bertakwa.

c. Internalisasi tauhid dalam tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

A. Pemaknaan tarian sufi tarian Sufi menurut perspektif Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Wahyu Sofyandi, yang merupakan ketua dari komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas menuturkan dengan banyaknya anggota komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas yang masih masuk dalam usia remaja juga mempengaruhi pemahaman dan komunitas

Bamboe Cilacap – Banyumas. Peneliti membagi menjadi tiga golongan dalam tubuh keanggotaan komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Golongan pertama, merupakan para pekerja yang dimana sudah memasuki usia matang dalam keagamaan, golongan kedua, merupakan kalangan mahasiswa yang dari segi pemahaman dan keilmuan cukup lebih dari para anggota yang lain, dan yang golongan yang ketiga, yaitu para pelajar ditingkat SMP dan SMA atau sederajat.

Dalam pemahaman mengenai makna tari sufi yang berbeda juga mempengaruhi dalam implementasinya dalam kehidupan. Setiap latihan bersama, Wahyu Sofyandi selalu mengarahkan kita untuk bisa lebih merasapi makna dan menerapkan dalam setiap kehidupan.

“Tarian ini memiliki arti cinta dan kematian, dengan segala apa yang ada dalam diri harus terlepas, termasuk ego untuk bisa bersama dengan Sang Maha Cinta. Karena tidak dipungkiri pasti masih ada ego untuk menyombongkan diri ketika sedang menari. Menari bukan hanya mengingat saja, melainkan tang terpenting itu ketika kehidupan sehari – hari.”¹¹²

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan makna dari tari sufi, baik dari segi makna atribut dan gerakan, peneliti menghasilkan beberapa data sebagai berikut:

- a. Pemaknaan atribut tarian sufi perspektif komunitas tari sufi Bamboe Cilacap – Banyumas
 - 1) *Sikke* (peci panjang), atribut peci panjang yang menjulang ke atas ini mengisyaratkan batu nisan yang dipakai oleh para penari. Mengenai makna dari *sikke* sendiri, Aldi yang masuk dalam golongan kedua menuturkan bahwa setiap manusia pasti akan menemui ajalnya, hanya tinggal menunggu waktu entah kapan dan siap atau tidak siap tidak

¹¹² Wawancara dengan saudara Wahyu Sofyandi..., pada tanggal 10 Juli 2022

ada yang mengetahui. Untuk saya pribadi saya belum bisa mengatakan iya, bahwa saya siap untuk mati.¹¹³

2) *Tenur* (baju kurung), baju kurung besar yang dipakai para penari sampai menjuntai tanah menggambarkan kain kafan yang dipakai para penari. Dari hasil wawancara dengan Maulana Ali Faturachman selaku pengurs dari komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas menuturkan bahwa seharusnya para penari penari sufi harus memahami maknanya. Sebagaimana makna *tenur* ini, saya sendiri masih takut akan kematian.¹¹⁴

3) Sabuk hitam, sabuk hitam yang bisa digunakan para penari menggambarkan antara dua dunia, bagian atas merupakan bagian spiritual (akhirat) dan bagian bawah menggambarkan duniawi.

b. Makna gerakan tarian sufi perspektif komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

1) Tangan menyilang didepan dada dan mencengkram bahu tanda kemudian menundukan kepala menyerupai gerakan ruku' dalam solat menyapa kepada audiens, menggambarkan bahwa diri ini fana dan harus meninggalkan segala ego yang dimilikinya untuk bisa bersatu dengan-Nya. Kemudian kepala menunduk menggambarkan untuk bisa saling menghormati sesama makhluk Tuhan, terutama kepada guru kita yang telah mengajarkan segala ilmunya kepada kita.¹¹⁵

2) Gerakan tangan perlahan turun ke pusar perut dan membentuk hati, menggambarkan bahwa segala tindak

¹¹³ Wawancara dengan saudara Aldi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas, pada tanggal 20 Juli 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan Maulana Ali Faturachman di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas, pada tanggal 20 Juli 2022.

¹¹⁵ Wawancara dengan Aldi..., pada tanggal 20 Juli 2022.

keburukan atau maksiat dalam hidup berasal dari perut yang selalu terpenuhi hasratnya dan simbol hati ini mengajarkn kita mengosongkan diri dari kemaksiatan dengan penuh rasa cinta. Dalam wawancara peneliti dengan informan, Aldi sebagai pelajar di salah satu SMK Negeri 1 Sampang menuturkan bahwa sebagai remaja yang masih haus dengan segala sesuatu terkadang tergoda dengan keinginan barang-barang yang masih trend dikalangan anak muda. nafsu yang tidak terkontrol bisa aja menjerumuska kehidupan anaka muda. Dari tari sufi ini saya belajar untuk biasa mengontrol hawa nafsu agar bisa mengarahkannya pada hal-hal positif.¹¹⁶

- 3) Gerakan tangan ke atas dan tangan ke kiri menghadap ke bawah dalam tarian, tangan kanan ke atas menyimbolkan kita harus selalu meminta petunjuk dari-Nya dan tangan kiri menghadap ke bawah menyimbolkan bahwa ketika kita sudah mendapat bantuan dari-Nya harus kita salurkan ke sesama makhluk Tuhan. Wahyu Sofyandi selaku koordinator anggota dari komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas dalam beberapa kali pertemuan dengan peneliti sering menuturkan bahwa setiap apa yang kita miliki harus slalu ingat kepada makhluk lain juga, tak hanya dengan manusia saja. Karena sejatinya kita hidup di dunia ini tidak punya apa-apa. Hal ini sejalan dengan makna dari gerakan tangan kanan menghadap ke atas dan tangan kiri kebawah. Kita hanya sebagai saluran dari Allah untuk menyebarkan rahmat-Nya, bagikanlah walaupun sedikit.¹¹⁷
- 4) Gerakan berputar, dalam gerakan ini sering disalah artikan oleh orang yang tidak memahami kesenian ini. Banyak

¹¹⁶ Hasil Observasi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas, pada taggal 1 Juli 2022.

¹¹⁷ Hasil Observasi..., pada tanggal 4 Juli 2022.

yang mengira bahwa penari sufi dalam kondisi tidak sadar. Putaran itu murni, penari dalam keadaan sadar karena ada tekniknya yaitu dengan melantunkan dzikir, karena dzikir sebagai metode spiritual untuk meningkatkan pemahaman pada keagungan Allah SWT, penari harus olah fisik, olah mental, olah emosional serta olah spiritual sehingga bisa menikmati putaranya dan menjadi tarian indah.

5) Gerakan menundukan kepala kembali setelah selesai menari, gerakan ini menggambarkan ini menggambarkan bahwa prosesi rari telah selesai dan juga memberikan penghormatan kembali. Dari gerakan menundukan kepala ini, saya diajarkan untuk menghormati semua makhluk Allah dialam semesta ini.¹¹⁸

d. Pemaknaan bacaan lafadz Allah dalam gerakan berputar tarian sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Sebuah nama dalam arti sebuah kata adalah simbol dari sesuatu, karena nama merupakan nama sesuatu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan ketika seseorang menggunakan nama untuk menunjuk sesuatu ada pemahaman yang berbeda yang tidak dimengerti oleh orang lain. Dan untuk mengetahui apa makna di balik lafadz “Allah”, secara semantik dapat menggunakan analisa makna dasar dan makna rasional.

Konsep Tuhan dalam Islam dapat dipahami melalui makna Bahasa yang digunakan dalam digunakan dalam al Qur’an yaitu bahasa Arab. Sebab konsep Allah merupakan konsep kunci dan konsep tertinggi didalam Al Qur’an selalu menyebut Allah SWT sebagai penguasa alam semesta serta Tuhan seluruh makhluk.

Dalam tarian sufi yang diajarkan di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas peneliti menemukan bahwa lafadz Allah dilafalkan oleh penari untuk menjadi bagian titik fokus dalam melakukan menari.

¹¹⁸ Hasil Observasi..., pada tanggal 6 Juli 2022.

“Saat berputar penari tari sufi sangat dianjurkan untuk membaca lafadz Allah ketika berputar, karena itu sangat mempengaruhi ketika melakukan fokus dalam menari. Ketika si penari memikirkan hal-hal lain justru akan merasa pusing seketika itu.”

119

Pembacaan lafadz Allah ketika berputar sebagai media dzikir dan kecintaan kepada Allah. Para penari dianjurkan membaca dzikir selama 20 menit satu hari sambil melakukan gerakan memutar.

“sehari 15 menit, tapi awal-awal 2 menit saja dulu, baru dilanjutkan secara terus menerus. Ya, minimal satu kali seminggu latihan. Enggak bisa langsung karena nanti pasti jatuh. Kalau sudah makin lama berdzikir, muncul kecintaan yang makin kuat, baru terasa.”¹²⁰

Selain dzikir, seorang penari sufi juga perlu latihan fisik seperti olah nafas. Tapi, melalui dzikir pun, semua latihan tersebut dapat diperoleh dengan fleksibel. Seperti membaca al Qur'an, dzikir terus menerus juga secara otomatis melatih nafas.

“dzikir itu ada hitungannya juga. Ya, sampai bisa tahapan 3 x 40 hari. Latihan itu juga dan sekaligus latihan mengendalikan ego. Kalau bisa dikendalikan, disitu ada cinta.”¹²¹

Tarian berputar ini merupakan sebuah bagian dari bagian meditasi diri, yang dilekatkan dengan ajaran sufistik dalam Islam. Lewat tarian sufi ini, diharapkan para pelakunya bisa menggapai kesempurnaan pada imanya, menghapus nafsu, ego dan hasrat pribadi dalam hidupnya.

e. Pertunjukan seni tari sufi komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Pertunjukan tarian sufi komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Pertama, diawali dengan doa bersama, doa disini dimaksudkan demi kelancaran sebuah pertunjukan. Kedua, instrumen yang mengiringi pada saat menari yaitu gamelan, hadroh, dan gambus. Lagu yang mengiringi lagu jawa seperti lir-ilir, kemudian lagu Islami seperti sholawatan.

¹¹⁹ Wawancara dengan saudara Wahyu Sofyandi..., pada tanggal 17 Juli 2022.

¹²⁰ Wawancara dengan saudara Wahyu Sofyandi..., pada tanggal 17 Juli 2022.

¹²¹ Wawancara dengan saudara Wahyu Sofyandi..., pada tanggal 17 Juli 2022.

Aspek visual pertunjukan tari sufi komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas meliputi gerak, tata rias, tata busana, properti, dan tempat pertunjukan. Pola lantai seni tari sufi ini sederhana, seperti pola lantai segitiga, garis lurus, serlang serling, disesuaikan dengan tempat pertunjukannya dan jumlah penari.

Tata rias komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas tidak menggunakan tata rias. Para penari tidak merias wajahnya karena tari sufi tidak menonjolkan riasan wajah, tetapi menonjolkan busana yang dikai sebagai kostum menari.

Tata busana yang dipakai komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas yaitu sikke atau topi panjang, tenur atau rok yang lebar dan melingkar, celana kain warna putih, kaos kaki, dan syal.

Tempat pertunjukan tari sufi dapat disampaikan ditempat terbuka ataupun tertutup. Biasanya ditampilkan ada di halaman masjid, halaman rumah, lapangan, gedung pertemuan, pondok pesantren. Tempat pertunjukan yang digunakan tari sufi ini membutuhkan tempat yang luas agar memudahkan penari dalam berputar, sehingga rok/tenur bisa berkembang meliuk-liuk dengan indah.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas, maka peneliti dapat menganalisis terhadap data yang diperoleh bahwa terdapat internalisasi nilai-nilai tauhid dalam tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Nilai-nilai tauhid tersebut terdapat pada beberapa kegiatan dan gerakan tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas yang dijadikan untuk proses penanaman nilai tauhid pada setiap anggota tari sufi. Adapun internalisasi nilai-nilai tauhid yang dapat peneliti analisis dalam pembelajaran tari sufi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Analisis Nilai-Nilai Tauhid Yang Di Tanamkan Di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Tauhid merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan. Pembahasan yang paling menonjol menyangkut keesaan Allah yang merupakan asa pokok agama Islam. Sebagaimana yang berlaku terhadap agama yang benar yang telah dibawakan oleh para Rosul yang diutus Allah SWT. Nilai diartikan sebagai segala sesuatu yang dipandang baik, memiliki manfaat, dan paling benar berdasarkan keyakinan individu maupun kelompok. Nilai menggambarkan kualitas dari suatu hal yang menjadikannya disukai, diinginkan, dikerjakan, dihargai, dan dianggap berguna.

Nilai tauhid dijadikan sebagai tumpuan dalam mempengaruhi kehidupan dunia agar tercapai tujuan hidup yang hakiki. Adapun diantara tujuan nilai tauhid yang ditemukan dalam tari sufi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas antara lain:

- a. Untuk memperoleh kepuasan kebatinan, keselamatan, dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sebagaimana di cita-citakan.
- b. Untuk menghindarkan diri dari pengaruh kepercayaan atau akidah yang menyesatkan dan paham-paham yang dasarnya hanya teori-teori kebendaan semata seperti, kapitalisme, komunisme, sosialisme, materialism, kolonialisme yang bertujuan hanya untuk mencari keuntungan duniawi semata.

Nilai-nilai keimanan yang ditemukan dalam komunitas Bamboe Cilacap – banyumas mencakup nilai keimanan dalam rukun iman yang mencakup iman kepada Allah SWT, iman kepada maikat, iman kepada kitab Allah SWT, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar yang direalisasikan dalam bentuk dzikir, majelis ilmu, pengambilan ibrah dari kisah-kisah malaikat dan nabi yang disampaikan oleh pemimpin komunitas, perintah untuk selalu berhati-hati dalam bertindak, perintah untuk memasrahkan segala takdir kepada Allah SWT. Setelah berusaha dan berdoa dan ikhlas dalam

meghadapi segala ujian hidup yang Allah berikan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan nilai keimanan para anggota. Karena keimanan tidak dapat semata-mata hanya terucap dalam perkataan saja, akan tetapi juga perlu adanya penerapan secara perilaku dan orang yang beriman cenderung akan memiliki perilaku yang baik dibandingkan orang yang tidak beriman.

Adapun macam-macam nilai tauhid dan implikasinya dilihat dari ruang lingkung pembahasan akidah menurut teori hasan al-Banna yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dibagi menjadi beberapa 4 macam yaitu:

1) *Ilahiyat*

Ilahiyat merupakan pembahasan yang berhubungan dengan *Illah* (Allah) Seperti Wujud, nama, dan Sifat Allah serta *Af'al* Allah.

Suatu keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang patut disembah serta satu-satunya sumber nilai, ajaran, dan kehidupan. Nilai teologis uluhiyah adalah nilai dimana Tuhan dalam kapasitas keilahiyannya, yaitu *Al Ma'bud* (zat yang disembah) atau *Ilah al Anas* (senmbahan dan totalitan kedudukan manusia). Nilai ke Ilahian ini menjiwai kesadaran manusia bahwa puncak pengabdian manusia adalah “penghambaan” yang hanya kepada Tuhan sebagai tempat paling final penanggungjawaban. Melihat dari kegiatan tersebut yang dilakukan, peneliti dapat menganalisis bahwa nilai *uluhiyah* telah dilaksanakan dengan baik dalam komunitas Bamboe Cilacap – banyumas. Akan tetapi, kegiatan tersebut cenderung masih kurang maksimal seperti anjuran untuk membaca sholawat, harusnya akan lebih baik lagi bila dilakukan pengawasan kepada anggota apakah anjuran ini benar-benar telah dilaksanakan setiap harinya.

Internalisasi atau penanaman nilai *Ilahiyat* yang diterapkan dalam tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas yaitu

dalam kegiatan pengajian dan istighosah. Istighosah merupakan permohonan meminta kepada Allah SWT agar dihilangkan dari kesukaran. Permohonan doa dalam istighosah sifatnya dirasakan bersama seperti ujian, dijauhkan dari wabah penyakit dan dihindarkan dari bencana. Di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas istighosah dilakukan secara berjamaah dengan tujuan agar Allah SWT mengabulkan yang mendasari istighosah.

Bacaan khusus dalam istighosah di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas sebagai salah satu amalan penanaman nilai-nilai tauhid yang ditanamkan didalam diri setiap anggota tari sufi komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Bacaan istighosah secara umum yaitu:

- a. Membaca Basmalah
- b. Membaca tawasul (Surat Al Fatihah) yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar AsSiddiq, Syekh Jalaludin Rumi, Syech Al Junaedi Al Baghdadi, Abah Budi Sudjino Semarang, Abah Ali Semarang, Abah Yai Dzulfikar Kroya, Abah Eko, dan mursyid mereka dikomunitas dan juga kepada aliya' dengan tujuan agar dapat diberi kelancaran melalui wasilah tersebut.
- c. Istighfar 3 kali
- d. Membaca Syahadat
- e. Membaca Do'a

Bacaan tersebut merupakan urutan bacaan yang dibaca saat pelaksanaan istighosah.

Pengajian juga merupakan nilai tauhid *illahiyyat* yang ditanamkan dalam komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Internalisasi nilai tauhid ini dengan hadir dalam belajar ilmu agama bersama orang Alim atau orang yang berilmu yaitu Abah

Yai Iskandar. Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, manfaatnya dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Kegiatan seperti ini yang dapat mengubah dan memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar kembali sesuai dengan perintah Allah SWT. Hakekatnya kegiatan pengajian merupakan untuk membangun komunikasi dalam rangka sillaturahmi antara sesama umat muslim. Dalam hal berbagi ilmu agama pada kondisi dan situasi tertentu.

Nilai-nilai *Illahiyat* yang ditemukan dalam komunitas tari sufi Bamboe Cilacap – Banyumas melalui kegiatan mujahadah Asmaul Husna. Mujahadah merupakan titik tolak yang juga merupakan permulaan insan sebelum mencapai ke tingkat selanjutnya. Syarat untuk mujahadah mestinya seseorang harus ikhlas dan bersungguh-sungguh karena Allah SWT dan bukan karena sebab-sebab lain. Mujahadah dapat diartikan perjuangan batiniah menjunkedekatan diri kepada Allah SWT, dan juga yang merngartikan dengan perjuangan melawan diri sendiri, yakni melawan kekuatan hawa nafsu yang menghambat seseorang sampai martabat utama yakni puncak ketaqwaan. Sedangkan Asmaul Husna yaitu, nama-nama Allah yang jumlahnya didalam hadist hanya 99 nama tetapi didalam al Qur'an terdapat nama-nama selain ke 99 nama tersebut. Asma berarti nama dan Husna berarti yang baik atau yang indah.

Nilai tauhid *Illahiyat* yang terkandung dalam Asmaul Husna berimplikasikan dua perkara:

Pertama, kaitanya dengan bermualah dengan Allah berupa:

- a. Tunduk dan khusuk dan mengharap serta tawasul kepada Allah. Tawasul dilakukan dengan menggunakan Asmaul Husna-Nya karena mengetahui sifat-sifat keagungan Allah beserta arti dan maknanya.

- b. Merasa selalu diawasi Allah kapan dimanapun karena mengetahui sifat Allah yang maha kuasa, Maha Perkas, Maka Kuasa, Maha mendengar, Maha Melihat, dan Maha Mengetahui.
- c. Taubat, istighfar, dan berprasangka baik kepada Allah karena mengetahui sifat Allah yang Maha Pengampun, Maha Penyayang, Maha Kaya, dan Maha Mulia.
- d. Mengetahui sifat Allah yang Maha Kuasa dan Maha Pemberi Nikmat.

Kedua, kelompok yang kaitanya dengan muamalah dengan mahluk yaitu dengan cara berbuat baik dan berkasih sayang dengan sesama mahluk yaitu dengan cara menjaga hubungan baik dengan sesama, tidak terkecuali terhadap orang lain yang berbeda keyakinan, atau yang lazim disebut dengan toleransi beragama.

Kegiatan mujahadah Asmaul Husna tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai *Illahiyat* para anggota. karena tidak dapat semata-mata hanya dalam gerakan tarian sufi saja, akan tetapi juga perlu adanya penerapan secara perkataan dan orang beriman cenderung akan memiliki perilaku yang baik dibandingkan orang yang tidak beriman.

Berdasarkan bentuk kegiatan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa nilai tauhid *Illahiyat* telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi kegiatan tersebut cenderung masih kurang maksimal, seperti anjuran untuk membaca Asmaul Husna secara pribadi dirumah. Harusnya akan lebih baik lagi dilakukan pengawasan kepada para anggota melalui orang tua setiap anggota agar anjuran ini benar-benar telah dilaksanakan setiap harinya.

Dalam kegiatan pengajian ini dalam mengembangkan proses penanaman nilai-nilai tauhid. Isi ceramah mudah untuk

dipahami dan diterima serta mampu menstimulasi pendengar untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.

Melihat dari segi tarian, ada gerakan yang menggambarkan nilai tauhid *ulluhiyah* yaitu gerakan tangan ke atas dan tangan ke kiri menghadap ke bawah dalam tarian, tangan kanan ke atas menyimbolkan kita harus selalu meminta petunjuk dari-Nya dan tangan kiri menghadap ke bawah menyimbolkan bahwa ketika kita sudah mendapat bantuan dari-Nya harus kita salurkan ke sesama makhluk Tuhan. Setiap apa yang kita miliki harus selalu ingat kepada makhluk lain juga, tak hanya dengan manusia saja. Karena sejatinya kita hidup di dunia ini tidak punya apa-apa. Hal ini sejalan dengan makna dari gerakan tangan kanan menghadap ke atas dan tangan kiri kebawah. Kita hanya sebagai saluran dari Allah untuk menyebarkan rahmat-Nya, bagikanlah walaupun sedikit.

Berdasarkan teori Hasan Al Banna di komunitas Bamboe ini sudah menjalankan semestinya dengan penanaman nilai tauhid *Illahiyat* hanya saya kekuranya kurangnya pendampingan ketika para anggota berada diruamah. Jadi, lebih baik jika guru juga melakukan pendamping atau pengontrolah kepada para santri ketika mengamalkan nilai-nilai tauhid *Illahiyat* tersebut.

2) *Nubuwat*

Nubuwat merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rosul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat, dan karomah.

Suatu keyakinan dalam agama Islam bahwa Allah adalah yang menciptakan, memelihara, dan merawat alam semesta. Dalam penciptaan alam semesta termasuk manusia, Tuhan menempuh proses yang memperlihatkan konsistensinya dan

keteraturan berdasarkan aturan-aturan alamiah yang ditetapkan Tuhan sendiri dalam alam semesta. Ketika seseorang meyakini bahwa selain Allah ada yang memiliki kemampuan untuk melakukan seperti Allah SWT, berarti orang tersebut telah mendzalimi Allah dan menyekutukan-Nya dengan selain-Nya.

Taswuf merupakan ilmu dalam agama Islam yang berfokus menjauhi hal-hal duniawi. Orang yang ahli dalam tasawuf disebut sufi. Nama sufi memiliki makna dan arti kesucian hati dan kebersihan hati sehingga bisa disimpulkan sufi dianggap orang yang memiliki hati suci dan bersih dalam tindakan, tujuannya hanya untuk beribadah kepada Allah dan mengesakan Allah SWT. Dengan demikian sufisme adalah suatu istilah yang lazim dipergunakan untuk mistisisme dalam Islam dengan tujuan pokok memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan.

Diskusi tasawuf merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas guna untuk mensadarkan para anggota pentingnya mengesakan Allah SWT. tidak hanya dalam gerakan yang mengesakan Allah tetapi bentuk sebuah materi pembelajaran tentang arti dan makna pengertian tasawuf sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri setiap anggota komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Lewat diskusi inilah setiap dituntut untuk berfikir secara sempurna apa arti dari tasawuf.

Diskusi menjadi salah satu cara penanaman nilai tauhid di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Kegiatan ini kegiatan berkelompok dalam memecahkan suatu permasalahan untuk diambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ditimbulkan adanya pendapat dan akhirnya suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dan kelompoknya.

Penanaman nilai tauhid di masyarakat selama ini belum menggunakan metode diskusi. Hal ini karena masalah tauhid dianggap sudah final, baku, sakral, dan mutlak kebenarannya yang bersumber langsung dari wahyu dan hadist Nabi. Untuk memantapkan akidah dalam jiwa seseorang maka dapat ditanamkan melalui diskusi, yaitu dengan cara memperbincangkan materi tauhid yang perlu diperbincangkan. Tentu saja tujuannya bukan untuk menilai benar atau salah ajaran yang sudah ada, melainkan hanya untuk memperjelas hal-hal yang belum jelas, menambah atau memperluas wawasan melalui saling tukar pendapat dan informasi. Ini semua di maksudkan untuk semakin menambah kemantapan dan kekuatatan iman kepada Allah SWT.

Di dalam aktivitas pembelajaran tari sufi melalui diskusi tasawuf ini seorang guru mengarahkan kepada seluruh anggota upaya merawat, memelihara, dan membimbing untuk mencapai tujuan tasawuf yaitu sebagai hamba Allah dan khalifahNya di muka bumi. Perbuatan yang harus mencerminkan nilai-nilai tauhid rubbubiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat dari segi tari, nilai tauhid Rubbubiyah yang ditanamkan yaitu tangan menyilang didepan dada dan mencengkram bahu tanda kemudian menundukan kepala menyerupai gerakan ruku' dalam solat menyapa kepada audiens, menggambarkan bahwa diri ini fana dan harus meninggalkan segala ego yang dimilikinya untuk bisa bersatu dengan-Nya. Kemudian kepala menunduk menggambarkan untuk bisa saling menghormati sesama makhluk Tuhan, terutama kepada guru kita yang telah mengajarkan segala ilmunya kepada kita.

3) *Ruhaniyat*

Ruhaniyat merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam ghaib seperti malaikat, jin. Islam merupakan agama yang benar dan sempurna. Allah menciptakan makhluknya tidak hanya yang bersifat nyata melainkan juga menciptakan hal yang ghaib.

Dalam hal ini komunitas Bamboe menerapkan nilai tauhid ruhaniyat dengan kegiatan soan kasepuhan.

4) *Sam'iyat*

Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui dalil naqli seperti seperti alam barzah, akhirat.

Ziarah makam adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan komunitas bamboe setiap setahun sekali dengan mengunjungi makam para wali untuk membaca tahlil dan do'a. Tujuan kegiatan ini untuk mengajarkan pada anggota bahwa manusia hidup hanya sementara sekaligus mengingat bahwa setiap yang bernyawa akan menemui kematian.

Ziarah makam auliya' merupakan salah satu hal yang masih diperdebatkan hukumnya dimasyarakat umum. Perbedaan pendapat dan pemahaman, khawatir akan timbulnya syirik. Ritual yang berlebihan adalah beberapa faktor dari keraguan bolehnya ziaroh makam auliya' sholih. Sedangkan pada hakikatnya ziaroh kubur adalah hal yang sudah jelas diperbolehkan hukumnya oleh Nabi Muhammad SAW.

Dahulu Nabi Muhammad SAW pernah melarang umatnya berziarah kubur, kemudian memperbolehkannya. Larangan Rasulullah SAW pada waktu itu ialah karena dekatnya dengan masa jahiliyah, dimana keadaan iman mereka masih lemah. Pada saat itu apabila ada orang wafat mereka meratapinya secara berlebihan dan kebiasaan seperti itu telah menjadi tradisi di

masyarakat jahiliyah hingga awal datangnya Islam. Tradisi itulah yang dilarang sementara oleh Rosululloh SAW dikhawatirkan akan lebih kuat pengaruhnya disbanding dengan munculnya ajaran-ajaran agama Islam. Namun, setelah keimanan mulai menguat, mereka sudah mulai bisa membedakan antara doa yang mengandung syirik atau kebaikan, maka dibolehkan ziarah kubur.

Ziaroh makam auliya hukumnya sama seperti ziarah ke seluruh pemakaman muslim, bahwa ziarah adalah sunah yang disukai. Terlebih lagi ziarah memiliki banyak sekali manfaat bagi perziarah adalah peringatan akan kematian, kehidupan setelah di dunia yang fana ini yaitu akhirat yang kekal abadi, pelajaran tentang kehidupan wali sholih. Sedangkan untuk yang diziarahi manfaat yang didapatkan adalah keselamatan dan doa untuknya.

2. Analisis nilai-nilai tauhid yang diinternalisasikan dalam atribut seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.
 - a. *Sikke* (peci panjang), atribut peci panjang yang menjulang ke atas ini mengisyaratkan batu nisan yang dipakai oleh para penari. Mengenai makna dari sikke sendiri, Setiap manusia pasti akan menemui ajalnya, hanya tinggal menunggu waktu entah kapan dan siap atau tidak siap tidak ada yang mengetahui.
 - b. *Tenur* (baju kurung), baju kurung besar yang dipakai para penari sampai menjuntai tanah menggambarkan kain kafan yang dipakai para penari. Seharusnya para penari penari sufi harus memahami maknanya. Sebagaimana makna tenur ini, saya sendiri masih takut akan kematian.
 - c. Sabuk hitam, sabuk hitam yang bisa digunakan para penari menggambarkan antara dua dunia, bagian atas merupakan bagian spiritual (akhirat) dan bagian bawah menggambarkan duniawi.

Peneliti dapat menganalisis bahwa *sikke*, *tenur*, dan sabuk hitam mengingatkan pada kematian dan kehidupan yang abadi di akhirat. Kemudian peneliti mencocokkan dengan pembagian macam nilai tauhid pada landasan teori masuk dalam *Sam'iyat* yaitu segala sesuatu yang dapat diketahui dengan naqli seperti kematian dan kehidupan selanjutnya. Melalui atribut yang dikenakan penari sufi, diharapkan penari dapat sadar dalam hal tersebut.

3. Analisis nilai-nilai tauhid yang diinternalisasikan dalam gerakan seni tari sufi di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Dalam hal ini peneliti menganalisis hasil temuannya dengan teori Muhibbudin Hanafiah yaitu pembagian macam tauhid seperti tauhid *Ulluhiyah*, *Rubbubiyah*, dan *Asma' Wa Sifat*.

- a. Tangan menyilang didepan dada dan mencengkram bahu tanda kemudian menundukan kepala menyerupai gerakan ruku' dalam solat menyapa kepada audiens menggambarkan bahwa diri ini fana dan harus meninggalkan segala ego yang dimilikinya untuk bisa bersatu dengan-Nya. Kemudian kepala menunduk menggambarkan untuk bisa saling menghormati sesama makhluk Tuhan, terutama kepada guru kita yang telah mengajarkan segala ilmunya kepada kita.

Seperti penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa gerakan tangan menyilang didepan dada dan mencengkram bahu kemudian menundukan kepala menyerupai gerakan ruku' dalam sholat masuk dalam nilai tauhid *ulluhiyah*. Nilai tauhid *ulluhiyah* merupakan kesadaran manusia adalah penghambaan yang hanya kepada Allah SWT sebagai tempat paling final pertanggungjawaban.

- b. Gerakan tangan perlahan turun ke pusar perut dan membentuk hati, menggambarkan bahwa segala tindak keburukan atau maksiat dalam hidup berasal dari perut yang selalu terpenuhi hasratnya dan simbol hati ini mengajarkn kita mengosongkan diri dari kemaksiatan dengan penuh rasa cinta.

Segala sesuatu terkadang tergoda dengan keinginan barang-barang yang masih trend dikalangan anak muda. nafsu yang tidak terkontrol bisa aja menjerumuskan kehidupan anak muda. Dari tari sufi ini saya belajar untuk biasa mengontrol hawa nafsu agar bisa mengarahkannya pada hal-hal positif.

Seperti penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa gerakan tangan menyilang didepan dada dan mencengkram bahu kemudian menundukan kepala menyerupai gerakan ruku' dalam sholat masuk dalam nilai tauhid *ulluhiyah*. Nilai tauhid *ulluhiyah* merupakan kesadaran manusia adalah penghambaan yang hanya kepada Allah SWT sebagai tempat paling final pertanggungjawaban.

- c. Gerakan tangan ke atas dan tangan ke kiri menghadap ke bawah dalam tari, tangan kanan ke atas menyimbolkan kita harus selalu meminta petunjuk dari-Nya dan tangan kiri menghadap ke bawah menyimbolkan bahwa ketika kita sudah mendapat bantuan dari-Nya harus kita salurkan ke sesama makhluk Tuhan.

Setiap apa yang kita miliki harus selalu ingat kepada makhluk lain juga, tak hanya dengan manusia saja. Karena sejatinya kita hidup di dunia ini tidak punya apa-apa. Hal ini sejalan dengan makna dari gerakan tangan kanan menghadap ke atas dan tangan kiri kebawah. Kita hanya sebagai saluran dari Allah untuk menyebarkan rahmat-Nya, bagikanlah walaupun sedikit.

Dalam gerakan dapat di analisis bahwa gerakan tersebut merupakan gambaran nilai tauhid *Rubbubiyah*. Meyakini ke-Esaan Allah dalam mengatur seluruh makhluk-Nya agar kehidupan makhluknya berjalan dengan teratur, Allah menetapkan undang-undang berpa aturan hidup yang yang harus dijalankan oleh hamba-Nya.

- d. Gerakan berputar searah jarum jam sembari membaca kalimat Allah SWT menyimbolkan bahwa titik fokus dalam penghambaan adalah

kepada Allah SWT. dalam gerakan ini penari benar fokus membaca kalimat Allah sebagai dzikir saat menari.

Ada dua nilai tauhid yaitu, nilai tauhid *Rubbubiyah* dan *Asma Wa' Shifat*. Pertama, gerakan berputar dijadikan bentuk rasa sayang dan cinta kepada Allah bahwa Allah hanya satu-satunya dzat yang patut kita sembah. Bersifat universal dan berlaku dalam setiap waktu dan kondisi, seluruh petunjuk telah sempurna termaktub didalam al Qur'an dan as Sunnah. Kedua, pembacaan kalimat Allah sebagai dzikir saat menari masuk dalam nilai tauhid *Asma' Wa Shifat* karena dalam gerakan ini penari sangat dianjurkan melantunkan kalimat Allah tidak yang lain.

- e. Gerakan menundukan kepala kembali setelah selesai menari, gerakan ini menggambarkan bahwa prosesi rari telah selesai dan juga memberikan penghormatan kembali. Dari gerakan menundukan kepala ini, saya diajarkan untuk menghormati semua makhluk Allah di alam semesta ini.

Seperti penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa gerakan tangan menyilang didepan dada dan mencengkram bahu kemudian menundukan kepala menyerupai gerakan ruku' dalam sholat masuk dalam nilai tauhid *ulluhiyah*. Nilai tauhid *ulluhiyah* merupakan kesadaran manusia adalah penghambaan yang hanya kepada Allah SWT sebagai tempat paling final pertanggungjawaban.

Dalam kegiatan-kegiatan dalam komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas, guru atau mursyid memberi petunjuk, pengarahan, dan apresepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai pada awal pembelajaran. Pada kegiatan inti, seorang guru menjelaskan materi secara lisan dan contoh gerakan tarian sufi secara bertahap, menyampaikan nilai-nilai tauhid yang ada dalam tarian sufi, sedangkan pada akhir pembelajaran berupa umpan balik dan penutup. Internalisasi nilai tauhid dalam tiga tahapan yaitu penanaman akidah, pemantapan akidah, dan penghayatan akidah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan srta fakta yang didapat selaa penelitian yang ada kaitanya dengan seni Tari Sufi, maka didapat beberapa kesimpulan, antara lain:

Seni Tari Sufi dalam Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas berisi perintah dan anjuran agama Islam, kewajiban menuntut ilmu, dan merupakan bentuk aktivitas yang dijadikan sarana untuk memasukan ajaran, norma, dan etika Islam kedalam kehidupan bermasyarakat yang bersumber dari nilai-nilai tauhid Ulluhiyah, nilai tauhid Rubbubiyah, dan nilai tauhid Asma' Wa Shifat. Seni Tari Sufi mampu menjadi media atau sarana penanaman nilai-nilai tauhid sekaligus menjadi pesan yang merasuk ke seluruh kehidupan manusia mengingat kehadiran Tuhan kemanapun manusia melangkah pergi. Bagi oang yan senantiasa ingat kepada allah SWT, Tari Sufi merupakan pendorong yang sangat potensial bagi kehidupan spiritual umat Islam dan sarana untuk merenungkan realitas Tuhan.

Penanaman nilai-nilai tauhid pada jiwa spiritualitas anggota komunitas dapat dilihat dari dimensi keyakinan dan dimensi perilaku setelah mengikuti tari sufi. Adapun nilai tauhid bagi dimensi keyakinan anggota komunitas meliputi ketenangan jiwa yang dirasakan penari setelah melakukan tari sufi, perasaan lebih dekat dengan Allah SWT, mental penari menjadi lebih terbentuk, emosi penari yang mudah diatur, dan penari tahu makna hidup sebenarnya. Sedangkan nilai tauhid terhadap perilaku anggota komunitas dapat terlihat dengan sholat tepat waktu, mengamalkan amalan doa yang sudah diberikan dari komunitas, menjadi lebih berani tampil di depan umum, memperhatikan penampilan dengan menutup aurat dengan benar, rajin mengikuti majelis, dan menjadi tidak mudah emosi.

B. SARAN

Inovasi dan strategi yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anggota komunitas sudah baik, untuk itu akan lebih baik lagi dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan terjadwal dan sistematis hingga menjadi lebih teratur dan terstruktur. Bagi anggota komunitas diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dan dapat mengikuti setiap kegiatan dengan baik sehingga ilmu yang diajarkan dapat tersampaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, Abdul Aziz bin Muhammad. 1998. *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjut*, terj. Ainul Haris Arifin. Jakarta: Darul Haq.
- Ahamad, Yusuf Al-Hajj. 2016. *Mukjizat Al-Quran yang Tdak terbatahkan*, terj. Zulhamid dan Putri Ana Miranda. Solo: Aqwam.
- Al Utsmani, Muhammad bin Shalih. 2012. *Syarah Lum'atul I'tiqod*, ter. Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Ghazali, Imam. 2007. *Bahagia Senantiasa Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*, terj. Dedi Slamet Riyadi, Fauzi Faishal Bahreiy, Cet 1. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Shiddiq, Muhammad Hasbi. 2001. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Annemarie, Schimmel. 2007. *Dunia Rumi: Hidup dan Karya Penyair Besar Sufi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Anwar, Saifuddin. 2002 *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asiman. 2011. *Mengenal dan Memahami Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- AtTamimi, Muhammad. 2013. *Matan Al Ushul Ats Tsalatsah*, terj. Ainul Haris Arifin. Jakarta: Darul Haq.
- Azwar. 2011. "Nilai-nilai tauhid dalam Asma' wa Shifat Menurut Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al Fauzan", *Tesis*. UIN Syarif Kasim Riau.
- Baidlowi, H. M. 2014. "Fenomena, Etika, Akidah, dan Akhlak Dalam Pandangan Agama", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 1 No. 1.
- Barjanzi, Jamal. 1996. *Sejarah Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Dkk, Andrew Fernando P. 2021. *Metodologi penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Dkk, Muhaimin. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.

- El Muhammady, Usman. 1970. *Ilmu Keutuhan Jang Maha Esa*, (Jakarta: Pustaka Agus Salim.
- Falah, Ahmad Roisul. 2015. "Makna Tarian Sufi Jalaludin Rumi di Pondok Pesantren Rodlotun Ni'mah kalicari Semarang. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Farid. Syaikh Ahmad. 2012. *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Surabaya: Pustaka Elba, 2012.
- Hadi, Abdul. 2013. "Metode Pengajaran Ilmu Tauhid." *Jurnal Al 'Ulum*, Vol. 56 No. 2.
- Hadir, Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hakam, Kamal Abdul & Encep Syarif Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-nilai*. Jakarta: CV Maulana Media Grafika.
- Hamid, Nur Kholis. 2014. "Nilai Islam Dalam Kesenian Tari Panjidur Kajian Mengenai Tari Panjidur di Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hanafiah, Muhibbin. 2010. "Dimensi Teologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an", *Jurnal Subtansia* Vol. 12 No. 1.
- Hidayatullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kela*. Banten: LKP Setia Budhi
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, Yunahar. 1993. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: Muhammadiyah.
- Iqbal M. 2010. *Ambara, Maulana Rumi Sang Sufi Humanis*. Yogyakarta: Penerbit Lukita.
- Jawas, Yazid Bin Abdul Qodir. 2008. *Wasiat Perpisahan*. Bogor: Pustaka AtTaqwa.
- Kardiyanto, Wawan. 2011. *Kesenian Islam*. Surakarta: Isi Press.
- Lutfiyah, M. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manan, Abdul. 1987. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deeplublish.

- Mawarni, Risa. 2020. "Fungsi dan Makna Tari Salapan Pada Masyarakat Melayu Pesisir Natal". Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustapa, Habib. 2005. *Sejarah*. Indonesia: Yudhistira.
- Nata, Abudin. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Indah Khozinatun. 2017. "Nilai-Nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya Dalam PAI." *Jurnal Inspirasi* Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 101-102
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Redaksi. 2017. "Memahami Batasan Toleransi", *Tabloid Media Ummat*, Edisi 247.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran, Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No.2.
- Thalib, Muhammad. 20 *Kerangka Pokok Pendidikan Islami*. Yogyakarta: MU Media.
- Warsono. 2008. *Dinamika Jati Diri Bangsa di Era Global*. *Majalah Akademi TNI*, Edisi Desember.
- Wiladan, Raina. 2007. *Seni dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Islam Future*, Vol No 2.
- William C, Chintike. 2000. *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*. Yogyakarta: Qolam.
- Wisnoe, Wardahana. 1990. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Zainal, Fanani. 2011. *Sema (Whirling Dervis Dance) Tarian Cinta Yang Hilang*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Zaini, Syahminan. *Nilai Iman*. 1981. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1. Hasil wawancara dengan ketua komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Identitas Informan:

Nama : Wahyu Sofyandi, S.Ag.

Pekerjaan : Guru

Usia : 24 Tahun

Jabatan : Ketua Komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas

Lokasi penelitian : Kantor Sekretariat Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Waktu Penelitian : 3 Juli 2022

P : Assalamu'alaikum mas, saya dari mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto prodi Pendidikan Agama Islam. Maksud kedatangan saya disini adalah untuk mencari informasi mengenai Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas untuk keperluan skripsi saya yang membahas mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

W : Ohh *iya silahkan mas, Tanya apa saja apa yang mau ditanyakan. Santai saja mas. Gimana?*

P : Mohon maaf mas, kalau boleh tau, nama lengkapnya mas wahyu siapa?

W : *Wahyu Sofyandi mas.*

P : Umurnya mas berapa *nggih?*

W : *Hmmmm... kelahiran 1998, berarti berarti sekitar 24 mas.*

P : Mas Wahyu aslinya mana?

W : *Saya asli Sidareja mas*

P : Mas Wahyu sehari-seharinya kegiatannya apa saja mas?

W : *hehehe... Aku kalau pagi kegiatannya mengajr di MTS PLUS Madinah Kroya, ya masih satu yayasan sama Pondok Pesantren Fikrussa 'adah sini mas.*

P : ohhh *nggih mas, berarti mas Wahyu disini juga sambal mondok ya mas?*

W : *enggih mas*

P : mas, Komnitas Bamboe Cilacap – Banyumas itu berdiri sejak tahun berapa dan siapa pendirinya?

W : *oh iya mas, Komunitas ini berdiri tanggal 31 Oktober 2018. Pada saat itu aku diijazahi sama abah Budi Semarang. Ijazah tersebut ditujukan buat saya dan Abah Eko Sampang. Sama Abah Budi langsung disuruh membuat kumpulan orang-orang yang senang dalam seni tari sufi Jalaludin Rumi. Kemudian saya mengumpulkan beberapa teman saya yang sebelumnya sudah berlatih seni tari sufi untuk membantu membikin komunitas tari sufi. Sowan kepada Abah Yai Dzulfikar langsung mendapatkan ridho dan malah disuruh sekretariatnya di Pondoknya mas.*

P : Mengapa komunitasnya dinamai Bamboe mas?

W : *Berawal dari ditetapkannya sama Abah Yai Dzulfikar suruh tempatnya disini saja, lah... waktu pondok sini masih panggok mas, kamarnya masih terbuat dari bambu yang kaya gitu loh mas. Makanya aku namai Bamboe aja. Berhubungan kalo pohon bambu kan banyak banget kegunaannya buktinya itu si bisa dibukan kamar-kamar sama santri. Hehehe...*

P : Anggota yang mengikuti kebanyakan dari kalangan mana mas?

W : *Hmmm... sebenarnya gak ada aturan dari kalangan mana, sisapun yang mau mengikuti dan mau belajar tarian sufi ya dari kami (monggoh-monggoh mawon) dipersilahkan mas, tapi kebanyakan si dari kalangan pelajar.*

P : Apa visi dan misi Komunitas Bamboe mas?

W : *Wahh bentar mas tak cari dulu, ini ketemu mas, visinya komunitas kami adalah Perkecilah dirimu maka kau akan tumbuh lebih besar dari dunia, tiadakan dirimu maka jati dirimu akan terungkap tanpa kata. Bahasanya pakai bahasa-bahasa tasawuf mas hehehe. Kemudian untuk misinya yah hal-hal yang mendorong untuk mencapai visi tersebut mas.*

P : Hal-hal apa saja yang diajarkan dalam komunitas Bamboe mas?

W : *Banyak mas, komunitas ini kan intinya komunitas tari sufi, jadi apapun yang berkaitan dengan ilmu tasawuf. Tari sufi kan sebenarnya bukan berasal dari Indonesia ya mas, negara kita yang mengadopsi dari negara*

Turki, lah disana seni tari sufi itu dijadikan sebagai media bukti kecintaan kepada Allah SWT dan Rosululloh, singkatnya tarian sufi ini salah satu tari yang benar-benar didalamnya terdapat nilai-nilai tauhidnya mas.

P : Nilai tauhid yang diajarkan apa saja mas?

W : *Pembagia nilai tauhid menurut Islam itu kana da 3 mas yaitu, nilai tauhid Ulluhiyah, nilai Tauhid Rubbubiyah, dan nilai Tauhid Asma' Wa Shifat. Ketiga nilai tauhi ambil yang sangat mudah untuk diterapkan kepada anak-anak. Kalau langsung menerapkan yang berat-berat kan takutnya gak sampai akal nya makanya ya bertahap mas.*

P : Ketiga nilai tersebut dalam pembelajarannya melalui apa mas?

W : *Ya otomatis mas, lewat kesenian tari sufi bisa dari lewat gerakan ataupun dari kegiatan yang ada di komunitas ini. Kegiatanya seperti, latihan tari sufi, ziaroh makam auliya', sowan kasepuhan, dzikir bersama serta pengaosan, dan mujahadah Asmaul Husna. Ya semua itu kan salah cara penanaman nilai tauhid pada setiap diri anggota.*

P : Secara materi berarti sudah cukup dasar dan mudah dipahami untuk para anggota ya mas?

W : *Sudah mas, cuman kapasitas setiap anggota itu kan beda-beda jadi pengkapan setiap materi yang diajarkan. Setidaknya setiap anggota itu tau hal-hal yang dilarang dalam agama Islam. Ya kaya kita saja, kalo pas pembelajaran dikelas kan gak semuanya materi yang diajarkan masuk mas hehehe. Tapi kan, pasti ada yang masuk walaupun itu sedikit banget justru malah ilmu itu yang selalunya dinget selamanya.*

P : Pelatihan tari sufi dilaksanakan kapan mas?

W : *Pelatihan tari sufi dilakukan setiap hari minggu sekitar jam 08.00 WIB, karena mengingat anggota kami kan kebanyakan masih sekolah mas jadi diambil di hari libur. Sebetulnya tadinya mau malam hari takutnya tidak diperbolehkan sama orang tuanya masing-masing.*

P : sebelum menari biasanya yang dilakukan apa saja mas?

W : *Ya...kami beri arahan terlebih dahulu mas, apalagi bagi yang pemula kan belum tau tekniknya gimana, kalau langsung muter kan pasti merasa*

pusing. Sebelumnya menari diharuskan dalam keadaan suci, jika belum disuruh mengambil air wudhu terlebih dahulu, kemudian sikap berdiri. Untuk yang masih awalan memakai baju biasa, jika yang sudah lama memakai baju tenur atau jubah. Berputar searah jarum jam secatah bertahap, yang pemula diberi waktu 5 menit untuk berputar. Saat berputar tumit kaki menjadi tumpuan saat menari.

P : Bagaimana cara melatih agar saat berputar menjadi fokus dan tidak pusing saat berputar?

W : *Saat mulai berputar penari dianjurkan untuk membaca kalimat Allah SWT sebagai dzikir dan menjadi kunci fokus saat berputar. Terus pandangan mata melihat ke tangan yang mengangkat tinggi. pengalaman dari saya pribadi ketika berputar memikirkan selain Allah SWT yang terjadi secara langsung akan merasa pusing seketika itu. Oleh karena itu itu juga termasuk cara untuk menanamkan nilai tauhid pada setiap diri anggota yaitu mengesakan Allah SWT.*

P : Terima Kasih mas, untuk waktunya dan kesempatanya melakukan wawancara.

W : *Iya mas, Sama-sama.*

Hasil wawancara dengan Anggota komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Identitas Informan:

Nama : Aldi

Pekerjaan : Pelajar

Usia : 16 Tahun

Jabatan : Anggota Komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas

Lokasi penelitian : Rumah saudara Aldi.

Waktu Penelitian : 20 Juli 2022

P : Assalamu'alaikum mas, saya dari mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto prodi Pendidikan Agama Islam. Maksud kedatangan saya disini adalah untuk mencari informasi mengenai Komunitas Bamboe Cilacap –

Banyumas untuk keperluan skripsi saya yang membahas mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid dalam seni tari sufi di Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

W : Ohh *iya silahkan mas.*

P : Mohon maaf mas, nama mas *sinten nggih* (siapa ya)?

W : *Aldi mas.*

P : Umurnya mas berapa *nggih*?

W : *Pinten nggih mas, kulo kelas 1 SMK nggih sekitar 16 tahun mas* (berapa ya mas, saya baru kelas 1 SMK ya sekitar 16 tahun mas).

P : ohhh masih sekolah mas, sekolah dimana mas?

W : *Enggih mas, kulo sekolah teng SMK 1 Sampang mas* (iya mas, saya sekolah di SMK 1 Sampang mas)

P : Oh nggih, langsung *mawon nggih ngapunten ngganggu wekdale* (saja ya, mohon maaf mengganggu waktunya) mas Aldi, *badhe tanglet njenengan* (mau nanya kamu) tertarik ke komunitas Bamboe itu kenapa mas?

W : *ohh nggih nggih mas, dados kados niki mas kulo kan riyine niku teng MTS Plus Madinah Kroya terus kulo mondok ugi teng Ponpes Fikrusa'adah, lah teng mriku niku mas wahyu ngajak kulo ken tumut latihan tari sufi, dimulai saat niku kulo dados tertarik teng tarian niku mas. Raose nek seg nari niku luar biasa mas, (ohh yaya mas, jadi kaya gini mas saya dulunya itu di MTS Plus Madinah Kroya terus kulo mondok juga di Ponpes Fikrusa'adah, lah pas saya disitu saya diajak mas Wahyu suruh ikut latihan tari sufi. Awal dari disitu saya tertarik dengan tarian sufi. Rasanya luar biasa mas) merasakan kenikmatan yang mungkin orang lain belum tentu mendapatkannya hehehe.*

P : Berarti mas Aldi sudah belajar tarian sufi di komunitas Bamboe udah lama ya mas?

A : *Enggih lumayan mas, dari pas waktu MTS.*

P : Apa yang mas Aldi ketahui tentang tarian sufi?

A : *Dereng mas, kados kulo niku fokuse teng tariane mas, (sedikit mas, seperti saya itu fokuse di tarian sufine mas), ya saya ngikut aja mas sama guru saya salah satunya mas Wahyu itu, terus ke Abah Eko Sampang cuman kalau*

Abah Eko dalam hal tasawufnya mas. Kembali lagi kalau tarian sufi saya belum mengetahui secara utuh masih banyak belajar mas. Sejauh ini saya baru belajar dalam hal menarinya saja, belum mendalami tentang materi tari sufinya.

P : *Aktivitas ibadah dan kegiatan harian mas Aldi di luar komunitas apa mas?*

A : *Kegiatane kulo nek teng luar komunitas nggih bioso mas sholat lima waktu, kadang tumut kegiatan-kegiatan kalih warga nggih kados berjanjenan, hadrohan, tahlil, sholawatan, dan amalan-amalan Nahdliyin mas (kegiatannya saya diluar ya biasa mas sholat lima waktu, kadang ya ikut kegiatan bareng warga seperti berjanjenan, hadrohan, sholawatan, tahlil, dan amalan-amalan Nahdliyin mas).*

P : *apa yang dirasakan mas Aldi ketika menari?*

A : *awal ketika saya menari pasti merasakan pusing mas, bertahap latihanya sampai sekarang justru malah merasakan begitu nikmatnya menari sambil mengucapkan kalimat Allah untuk berdzikir. Merasakan cinta kepada Allah yang sesungguhnya mas. Melatih fokus juga mas. Yang begitulah mas kira-kiranya. Besok-besok kita latihan bersama mas hehehe.*

P : *Palig kiranya itu dulu mas, terima kasih sudah memberikan informasi terkait dengan tari sufi.*

A : *iya sama-sama mas.*

Hasil wawancara dengan Pembina komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.

Identitas Informan:

Nama : Abah Eko

Pekerjaan : Petani

Usia : 48 Tahun

Jabatan : Pembina Komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas

Lokasi penelitian : Rumah saudara Aldi.

Waktu Penelitian : 17 Juli 2022

P : Assalamu'alaikum bah.

AE : *Wa'alaikusalam, monggoh-monggoh mas.*

- P : Nggih bah, matur nuwun.
- AE : *Kepripun mas (Bagaimana mas)?*
- P : *Oh nggih bah, pangapunten sakderenge bah, kulo teng mriki sepindah ngaturaken silaturahmi kaping kalhipun kulo teng mriki ajeng tanglet-tanglet seputar tari sufi kalih tasawuf atau nilai tauhid bah (mohon maaf sebelumnya bah, saya disini mau bersilaturahmi keduanya saya mau Tanya-tanya seputar tari sufi dan ilmu tasawuf atau tauhid).*
- AE : *Oh nggih mas, asmane mase sinten (namanya siapa)?*
- P : Kulo Yanuar Prasetyo Panuntun bah.
- AE : *Asline pundi mas (alinya mana mas)?*
- P : Kulo asline Jeruklegi bah.
- AE : *Oh nggih mas, tanglet nopo mas (Tanya apa mas)?*
- P : Bagaimana metode yang dipakai pengajaran tauhid di komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.
- AE : *Hmmm....selama ini metode yang kulo (saya) pakai dalam penyampaian materi pembelajaran tari sufi dan tauhid masih menggunakan metode ceramah mas, ya sebenarnya banyak si mas metoe yang bisa dipakai cuman ya itu kadang terkendala waktu saya, tetapi saat materi diharapkan seluruh anggota hadir dan dapat mengikuti dengan seksama.*
- P : Apakah Abah mengajarkan nilai-nilai tauhid berdasarkan pembagian tiga tauhid?
- AE : *Enggih mas, nilai tauhid Ulluhiyah, nilai tauhid Rubbubiyah, dan nilai tauhid Asma' Wa Shifat kan mas. Nggih diajarkan otomatis, justru malah langsung mempraktekanya pada keseharian setiap anggota komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas. Lewat tarian sufi ini anak muda bisa mengontrol kenakalanya. Tari sufi menjadi media internalisasi nilai-nilai tauhid mas.*
- P : Apakah dampak yang diharapkan setelah masing-masing anggota memperoleh materi nilai tauhid?
- AE : *Tentunya hal-hal positif mas, seperti sholat lima waktu, meninggalkan hal maksiat, melakukan hal-hal baik, bersyukur dan lain sebagainya.*

Banyak banget pelajaran yang dapat kita ambil dari ketiga nilai tauhid tersebut.

P : Apakah Abah mengaitkan nilai tauhid dengan ilmu yang lain?

AE : *Tentu saja mas, disemesta ini kan semua mahluk Allah.*

P : Keberhasilan nilai-nilai tauhid itu apa yang dapat kulo tingali bah?

AE : *Anak-anak dapat berperilaku baik, sholat lima waktu dengan tepat, menambah rasa takut kepada Allah SWT dan mengikuti hal positif diluar komunitas.*

P : oh nggih bah, matur nuwun sanget informasinya bah.

AE : *Enggih mas, sami-sami.*



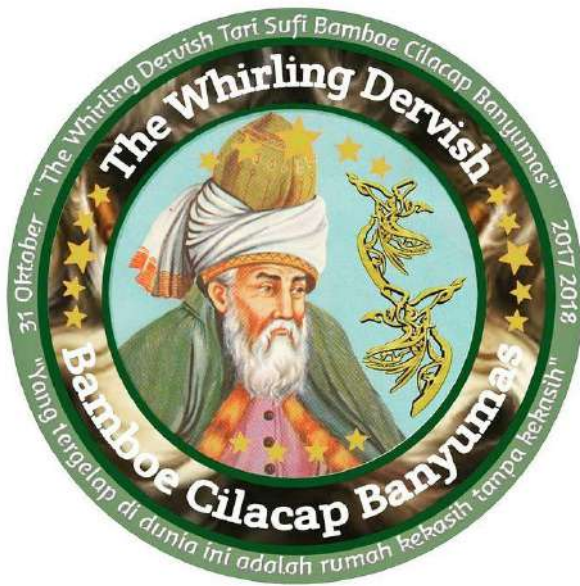
Lampiran 2 Dokumentasi



Tenur dan Sikke



Wawancara bersama ketua komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas



Logo Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas



Kegiatan Latihan Rutin Setiap Hari Minggu



Kegiatan Sowan Abah Budi Semarang



Pertemuan Setiap hari Minggu



Pelatihan Tari Sufi



Kegiatan rutin dzikir bersama dan pengaosan



Kegiatan diskusi tasawuf



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 18 April 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth. Ketua
Komunitas
Bamboe Cilacap -
Banyumas

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

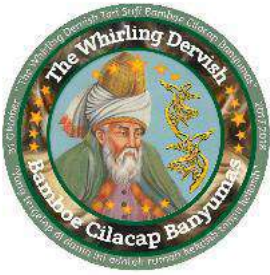
1. Nama : Yanuar Prasetyo Panuntun
2. NIM : 1817402258
3. Semester : 8 (delapan)
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Komunitas Bamboe Cilacap – Banyumas.
2. Tempat/Lokasi : Tegalanyar, Jln. Toba No.33, Rt03/Rw03, Mujur Lor, Kroya, Cilacap (Ponpes Fikrusa'adah)
3. Tanggal obsevasi : 19 April 2022 - selesai

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.



KOMUNITAS TARI SUFI BAMBOE

CILACAP – BANYUMAS

Tegalanyar, Jln. Toba No. 33 Rt 03/Rw 03, Desa Mujur Lor, Kecamatan
Kroya, Kabupaten Cilacap

Cilacap, 19 April 2022

Kepada Yth,
Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kami terima surat permohonan izin dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto perihal izin melakukan penelitian dalam pencarian data/informasi pada komunitas kami terkait penyusunan Skripsi, dengan ini menyetujui memberi izin kepada :

Nama : Yanuar Prasetyo Panuntun

NIM : 1817402258

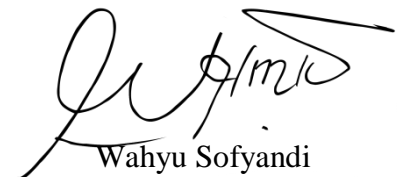
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Ketua Komunitas Bamboe

Cilacap – Banyumas



Wahyu Sofyandi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.1825/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Seni Tari Sufi Di Komunitas Bamboe Cilacap - Banyumas.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Yanuar Prasetyo Panuntun
NIM : 1817402258
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Herman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3397/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yanuar Prasetyo Panuntun
NIM : 1817402258
Prodi : PAI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 8 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1433/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

21 Juli 2022

Kepada
Yth. KETUA KOMUNITAS BAMBOE CILACAP - BANYUMAS
Kec. KROYA
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Yanuar Prasetyo Panuntun
2. NIM : 1817402258
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jln. Madukara no 24, RT 01 RW 03, Tritih Wetan, Jeruk Legi, Cilacap
6. Judul : INTERNALISASI NILAI - NILAI TAUHID DALAM SENI TARI SUFI DI KOMUNITAS BAMBOE CILACAP - BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : SENI TARI SUFI
2. Tempat / Lokasi : KOMUNITAS BAMBOE CILACAP - BANYUMAS
3. Tanggal Riset : 07 07-2022 s/d 06-08-2022
4. Metode Penelitian : KUALITATIF

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. ARSIP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3189/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : YANUAR PRASETYO PANUNTUN

NIM : 1817402258

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.



Purwokerto, 20 September 2022

Kepala,

[Signature]
Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12146/22/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : YANUAR PRASETYO PANUNTUN
NIM : 1817402258

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	70
# Imla`	:	85
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 22 Jul 2018



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-1218/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that

Name

: YANUAR PRASETYO PANUNTUN:

منحت إلى

الإسم

Place and Date of Birth

: Cilacap, 31 Januari 2001

:

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

: EPTUS

:

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

: 5 Juni 2022

:

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 47

Structure and Written Expression: 46

Reading Comprehension: 46

فهم المسعوم

فهم العبارات والتراكيب

فهم العقروء

Obtained Score :

463

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.



Purwokerto, 5 Juni 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-1219/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that

منحت إلى

Name

: YANUAR PRASETYO PANUNTUN:

الإسم

Place and Date of Birth

: Cilacap, 31 Januari 2001

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

: IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

5 Juni 2022

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 52

Reading Comprehension: 53

فهم المسعوم

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score : 513

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.



Purwokerto, 5 Juni 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8689/VI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	78 / B+



Diberikan Kepada:

YANUAR PRASETYO PANUNTUN

NIM: 1817402258

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 31 Januari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 04 Juni 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

Nomor: 767/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **YANUAR PRASETYO PANUNTUN**
NIM : **1817402258**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **87 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

LPPM



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



KEMENTERIAN AGAMA

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

YANUAR PRASETYO PANUNTUN
1817402258

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yanuar Prasetyo Panuntun
2. NIM : 1817402258
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 31 Januari 2001
4. Alamat Rumah : Jln. Madukara No24, Rt 01 Rw 03, Tritih
Wetan, Jeruklegi, Cilacap
5. Nama Ayah : Mochammad Narsim Efendi
6. Nama Ibu : Karsiyem
7. Nama Istri : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 01 Kemujan, 2012
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMPN 02 Adimulyo, 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Cilacap, 2018
 - d. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Nurul Falah Adimulyo
 - b. Ponpes Al – Falah Cilacap
 - c. Ponpes Alhidayah Karang Suci

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM KSiK UIN Saizu Purwokerto
2. PR GP Ansor Tritih Wetan